



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

آ سوزش دین ترجمہ از بابی مایا ج ۴



AL-HUDA
DREAM

DREAM singkatan dari Divisi Remaja & Anak Muslim, merupakan salah satu divisi di bawah penerbitan AL-HUDA yang mengembangkan media pendidikan berkualitas bagi remaja & anak Muslim Indonesia. Penyampaian yang komunikatif dan atraktif akan membantu remaja dan anak Muslim Indonesia dalam mengembangkan visi dan kreativitas untuk masa depan.



Buku :
Belajar Sambil Bermain
(Pelajaran Agama untuk Anak-anak)
Seri 4

Diterjemahkan dari
The Children's Book on Islam, tahun 1993
Diterbitkan Anshariyan Publication
Karya: Ayatullah Ibrahim Amini

Penerjemah: Fathoni Hadi
Editor: Sandy & Irman A.
Desainer Cover
Ari Karmana
Illustrator
Ari Karmana & Studio GARIS 14

Lay Out isi :
Studio GARIS 14 & Sandy

Produksi: Rifa'i

Cetakan Pertama: September 2003

Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Diterbitkan oleh Penerbit AL-HUDA
DREAM (divisi remaja & anak muslim)

Ka. Candi Alison S.Pd
PO. BOX 7335 JKSPM 12073
Email : dream_alhuda@yahoo.com

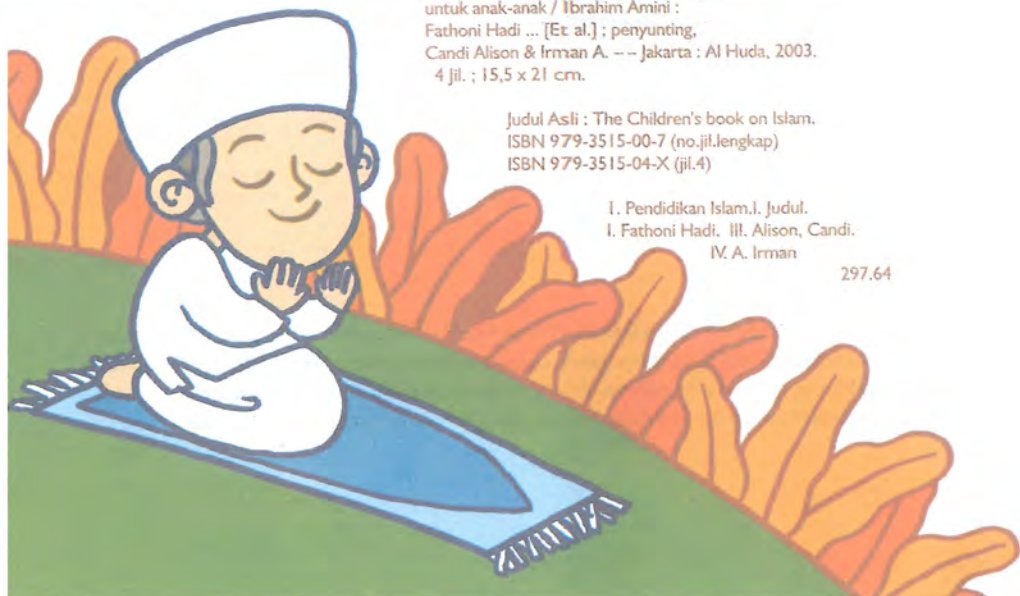


Amini, Ibrahim
Belajar sambil bermain : pelajaran agama
untuk anak-anak / Ibrahim Amini :
Fathoni Hadi ... [Et. al.] ; penyunting,
Candi Alison & Irman A. -- Jakarta : Al Huda, 2003.
4 jil. ; 15,5 x 21 cm.

Judul Asli : The Children's book on Islam.
ISBN 979-3515-00-7 (no.jil.jengkap)
ISBN 979-3515-04-X (jil.4)

I. Pendidikan Islam.I. Judul.
I. Fathoni Hadi. III. Alison, Candi.
IV. A. Irman

297.64



**Buku ini
milik**

Nama : _____

Alamat : _____





Pengantar Penerbit

Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Buku yang berjudul **Pendidikan Agama untuk Anak-anak Seri 4: Belajar dan Bermain**, adalah buku yang berisi tentang bimbingan dan pelajaran agama, akhlak dan pengetahuan yang dikhususkan untuk anak-anak dan remaja di Indonesia. Buku ini seri lanjutan dari seri 1, 2, dan 3.



Dalam buku ini, kami telah melakukan beberapa perbaikan dan penyesuaian, yaitu pada pembagian bab dan pilihan gambar, yang diupayakan sesuai dengan kultur Indonesia.

Kami mengharapkan dengan terbitnya buku ini, pengetahuan dan pengertian anak-anak, guru, dan orang tua terhadap pengetahuan Islam akan bertambah.

Tampilan yang menarik dan interaktif, ulasan yang jelas dan lugas terhadap informasi yang diberikan, juga di berikannya latihan dan kegiatan, akan sangat bermanfaat untuk membantu anak, guru, dan orang tua dalam memahami Islam dan kehidupan sehari-hari.

Wassalam

DREAM al-Huda



Daftar isi

1. Menenal Allah dari Ilmu Pengetahuan... 6
2. Tanda-Tanda Kebesaran Allah Swt ... 14
3. Hijaunya Daun Tanaman ... 22
4. Dapatkan Kita Menenal Allah ... 28
5. Puisi Tentang Doa ... 32
6. Allah Swt Bukan Benda ... 34
7. Pemimpin Ditunjuk Allah Swt ... 38
8. Apakah Sama Baik dengan Buruk ... 44
9. Bagaimana Yang Mati Hidup Kembali ... 50
10. Belajar Melakukan Sesuatu ... 54
11. Hidup Tidaklah Sia-sia ... 60
12. Berpikir Sebelum Memilih Jalan ... 62
13. Evolusi Makhluk Hidup ... 66
14. Bagaimana Cara Mengenali Sesuatu ... 70
15. Mukjizat Abadi Nabi Muhammad Saw ... 78
16. Raja Yang Tamak ... 82
17. Menerangkan Islam Pada Pendeta ... 92
18. Mengundang Keluarga Besar ... 98
19. Nabi Terakhir ... 104





Suatu hari, ketika aku pulang dari sekolah, ibuku bertanya tentang pelajaran apa yang telah aku terima siang itu. Kukatakan pada ibu bahwa siang itu, aku mempelajari IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), tentang pencernaan makanan. Pak guru menanyai kami, apakah kami tahu tentang kerongkongan, perut dan usus, serta bagaimana proses kerja pencernaan makanan. Karena tak satupun dari kami mengetahui masalah itu dengan pasti, pak guru berjanji akan menerangkan pelajaran itu besok hari.

Mendengar itu, ibu lalu beranjak mengambil sebuah buku besar dari rak buku. Buku Ilmu Pengetahuan Alam, buku itu memiliki banyak gambar. Kami pun mempelajarinya bersama.

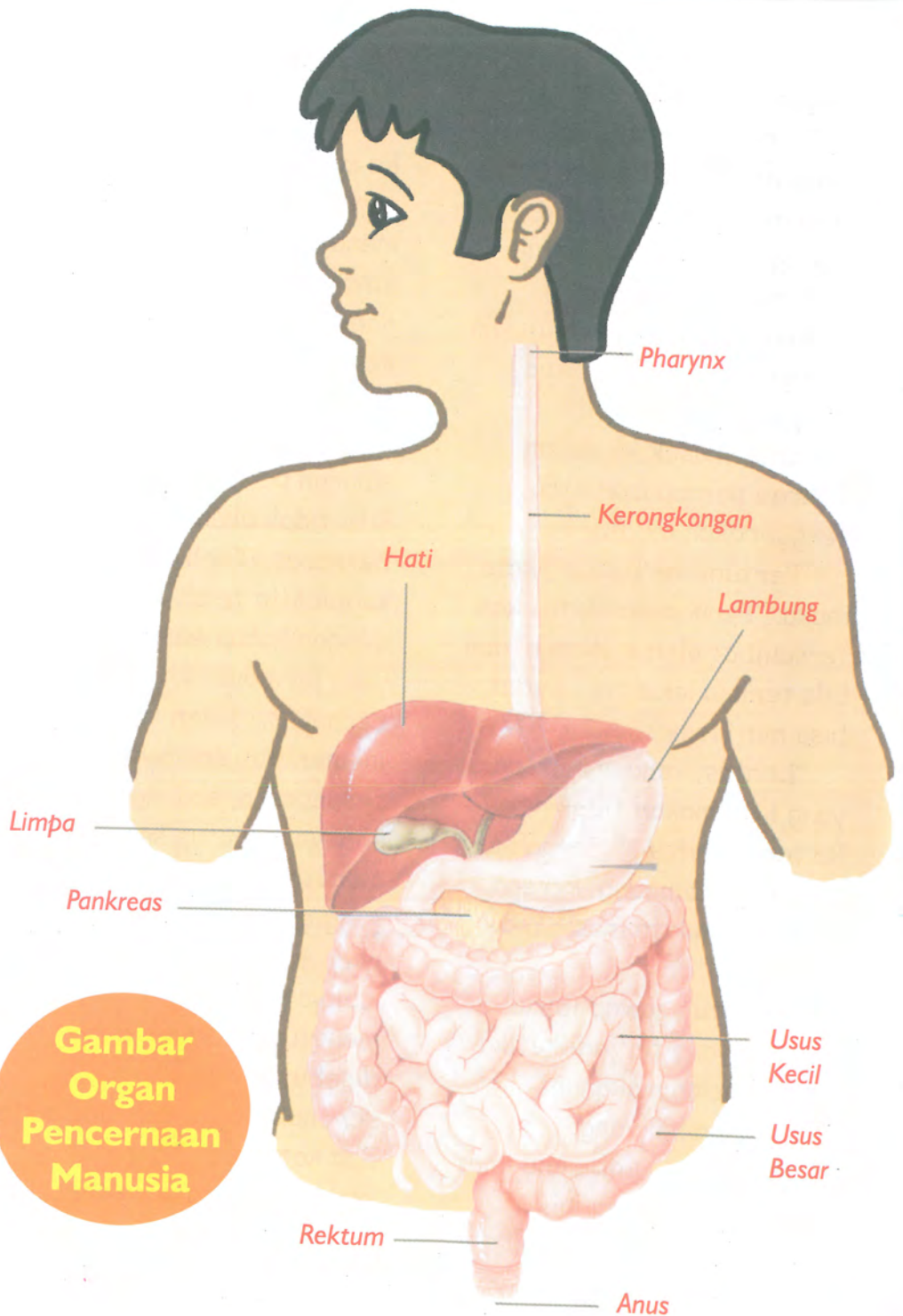
Ibu menunjuk salah satu gambar, "Kamu tahu gambar yang mirip kantung ini?"

Tanya Ibu, "Makanan yang kita makan akan masuk ke kantung ini. Kantong ini disebut lambung. Tahukah kamu, bagaimana makanan masuk ke dalam lambung?".

Aku melihat gambar tersebut dengan seksama. "Makanan pasti masuk melalui saluran ini" jawabku. "Benar", sahut ibu. Saluran itu disebut Kerongkongan, yang menghubungkan tenggorokan ke lambung. Ia juga menghubungkan tenggorokan ke paru-paru."

Aku perhatikan gambar itu. Ibu berkata, "Ketika kita menghirup udara, udara tersebut menuju paru-paru melalui saluran ini. Apakah nama saluran ini?".

"Saluran bernama batang



tenggorokan," jawabku.

"Benar", sahut ibu.

"Saluran kerongkongan untuk jalan masuknya makanan, sedang tenggorokan untuk jalan masuknya udara."

Kemudian aku mengajukan sebuah pertanyaan, "Apa yang akan terjadi bila makanan masuk ke dalam saluran pernapasan atau tenggorokan ini, Bu?"

"Pertanyaan bagus", kata ibuku. "Pernapasan kita akan tersumbat oleh makanan, dan bila terlalu lama tersumbat bisa mati lemas."

"Lantas, kenapa makanan yang kita makan tidak masuk ke tenggorokan?" Sergahku. Aku masih bingung, kenapa saat makan kita masih bisa bernapas.

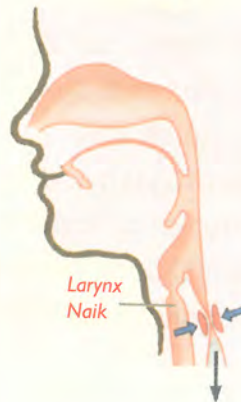
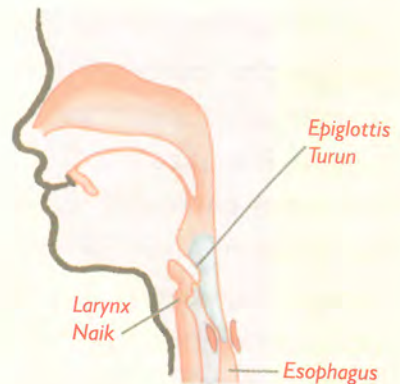
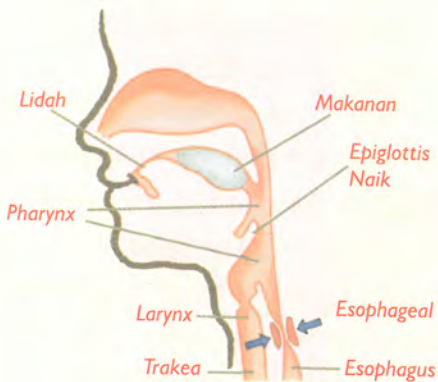
"Oh, itu", jawab ibuku. "Proses yang terjadi ketika kita menelan makanan, merupakan hal yang menakjubkan. Coba kau lihat gambar di samping ini. Perhatikan, tenggorokan memiliki 4 (empat) saluran.

Satu saluran menuju ke hidung, satu saluran menuju ke mulut, satu saluran ke paru-paru dan satu saluran menuju ke lambung. Apabila kita ingin menelan makanan, hanya saluran yang menuju ke lambung saja yang terbuka, jika tidak, maka makanan akan tertahan di saluran pernapasan kita, dan kita tidak akan dapat bernapas. Oleh karena itu, tubuh kita telah dilengkapi dengan katup-katup kecil yang membuat kita dapat bernapas. Salah satu katup ini menutup saluran pernapasan, sedang yang lainnya menutup saluran yang menuju ke hidung. Katup yang menutup saluran pernapasan disebut 'Epiglottis', dan katup yang menutup saluran hidung disebut 'Uvula'. Kita sepenuhnya bergantung pada dua katup ini. Tanpa keduanya, kita akan tercekik dan mati lemas oleh makanan yang kita makan."

"Aku sungguh senang, karena memiliki kedua katup itu," sahutku. "Jika tidak memiliki kedua katup itu, tentu aku tidak bisa bernapas ketika makan."

Kemudian ibu berkata, "Apakah kamu mengira kalau kedua katup ini ada dengan sendirinya, tak ada yang menciptakan?"

Aku berpikir sejenak tentang pertanyaan ibu, aku ingin memberi jawaban yang betul-betul jelas dan benar. Aku lalu berkata kepadanya, "Tentu tidak, Bu. Karena keduanya memiliki tugas yang khusus untuk menjalankan fungsi tubuh."



**Gambar
Katup Epiglottis
dan Katup Uvula**

Keduanya tidak dapat tercipta dengan sendirinya secara kebetulan. Jelas sekali bahwa keduanya diciptakan untuk kita oleh Yang Mahabijaksana."

"Jawaban yang bagus", sambung ibu. "Jawabanmu tepat sekali. Allah Swt menciptakan kita dan mengetahui segala sesuatu yang kita perlukan, hanya Dia-lah yang mengetahui segala sesuatu. Allah Swt mengetahui bahwa kita memerlukan epiglottis, karena kita mesti makan dan bernapas pada saat yang bersamaan. Allah Swt mengetahui bahwa makanan harus tidak boleh masuk ke dalam saluran pernapasan, sehingga Allah Swt menciptakan epiglottis untuk kita. Jadi kapan pun kita ingin menelan sesuap makanan, epiglottis melakukan tugasnya dan secara otomatis tertutup, sehingga makanan tidak akan masuk ke saluran pernapasan.

Kita diciptakan oleh Allah Swt, Yang Mahatahu dan Maha Perkasa. Dia sungguh mengetahui segala sesuatu yang kita perlukan. Oleh karena itu, Allah Swt menciptakannya untuk kita.

Marilah kita lihat contoh lainnya. Pada dinding lambung, terdapat semacam lapisan seperti handuk. Allah Swt pun menciptakan ribuan kelenjar pada lambung itu. Masing-masing kelenjar ini mengeluarkan cairan tertentu yang akan bercampur dengan makanan yang kita makan, dan cairan tertentu ini membuat makanan lebih mudah dicerna dan diserap sarinya.

Allah Swt juga telah menciptakan usus untuk manusia. Tatkala makanan telah meninggalkan lambung, lantas masuk ke dalam saluran usus ini, dan di sanalah makanan masuk ke tahap pencernaan dan penyerapan zat-zat yang diperlukan oleh tubuh.

Allah Swt juga telah menciptakan pada tubuh manusia dua organ yang bernama kantung empedu dan pankreas. Sewaktu makanan masih berada di dalam usus, kantung empedu dan pankreas mengeluarkan zat-zat kimia yang berfungsi memudahkan makanan dicerna secara sempurna. Pada permukaan dinding usus, Allah Swt menciptakan ribuan kelenjar kecil yang juga mengeluarkan cairan-cairan kimia, yang disebut enzim, sebagai bagian dari proses pencernaan makanan.

Akhirnya, ketika makanan betul-betul sudah tercerna secara sempurna, dinding usus memilih unsur dan zat yang diperlukan oleh tubuh manusia. Zat dan unsur ini diambil oleh aliran darah dan disirkulasikan atau disebarkan ke seluruh tubuh. "Apakah sekarang engkau paham, putraku?"

Aku mengangguk tanda mengerti semua yang ibu jelaskan.

Mengetahui itu, ibu kemudian melanjutkan penjelasannya, "Keteraturan sistem pencernaan ini jelas dan pasti, tidak berjalan sembarangan atau tidak beraturan. Sesungguhnya Allah Swt, Tuhan kita Yang Mahabijaksana dan Maha Penyayang dengan keluasan Ilmu-Nya yang tak terbatas, telah menciptakan semua itu demi kepentingan manusia.

Dengan memakan makanan, kita memperoleh kekuatan dan energi yang membuat kita tetap hidup dan bisa melakukan berbagai kegiatan dan aktivitas.

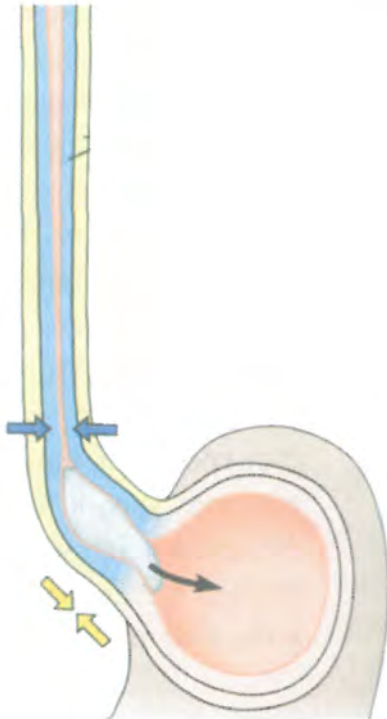
Allah Swt telah memberi dan menganugerahi kekuatan dan energi ini, melalui makanan yang kita makan. Makanan inilah yang diolah melalui sistem pencernaan yang kita miliki dalam tubuh.

Gerak Pristaltik

Ketika Makanan masuk dari kerongkongan menuju lambung, gerakannya seperti meremas-remas yang berurutan dari atas ke bawah.

Makanan

Lambung



Yang menakjubkan juga adalah, saluran pencernaan pada tubuh kita sangat elastis. Artinya ia dapat melebar saat makanan sedang masuk dan menyempit kembali saat makanan sudah berlalu.

Sebagai ungkapan rasa syukur kita kepada Allah Swt, maka kita harus menggunakan semua yang telah Allah Swt ciptakan ini untuk beribadahke pada-Nya. Kita senantiasa menerima perintah-perintah Allah Swt, dan selalu menghindari dari dosa, perbuatan jahat, perilaku serta moral yang buruk. Kita selalu mencoba dan berusaha agar Allah Swt rela atas semua perbuatan yang kita lakukan, sehingga Allah Swt melipatgandakan rahmat-Nya kepada kita di dunia dan di akhirat kelak.

Gambar di samping kiri ini menjelaskan tentang bagaimana makanan bisa bergerak masuk dari satu organ ke organ lainnya.

Gerakan masuknya makanan ini disebut dengan gerak Peristaltik, gerakan seperti meremas yang beraturan. Sungguh hal yang luar biasa bila kita dapat mengamatinnya tidak melalui gambar, melainkan melalui gambar bergerak atau film yang bercerita organ tubuh.

Semua aktivitas yang ada dalam tubuh kita menggambarkan bahwa Allah Swt telah menciptakan suatu makhluk yang sangat sempurna dan mengetahui apa yang diperlukan oleh hasil ciptaan-Nya itu.

Mungkinkah sistem yang begitu bergerak rapi dan terencana ini, muncul secara tiba-tiba dan kebetulan ?"

Tulislah nama-nama organ tubuh dalam sistem pencernaan kita secara berurutan



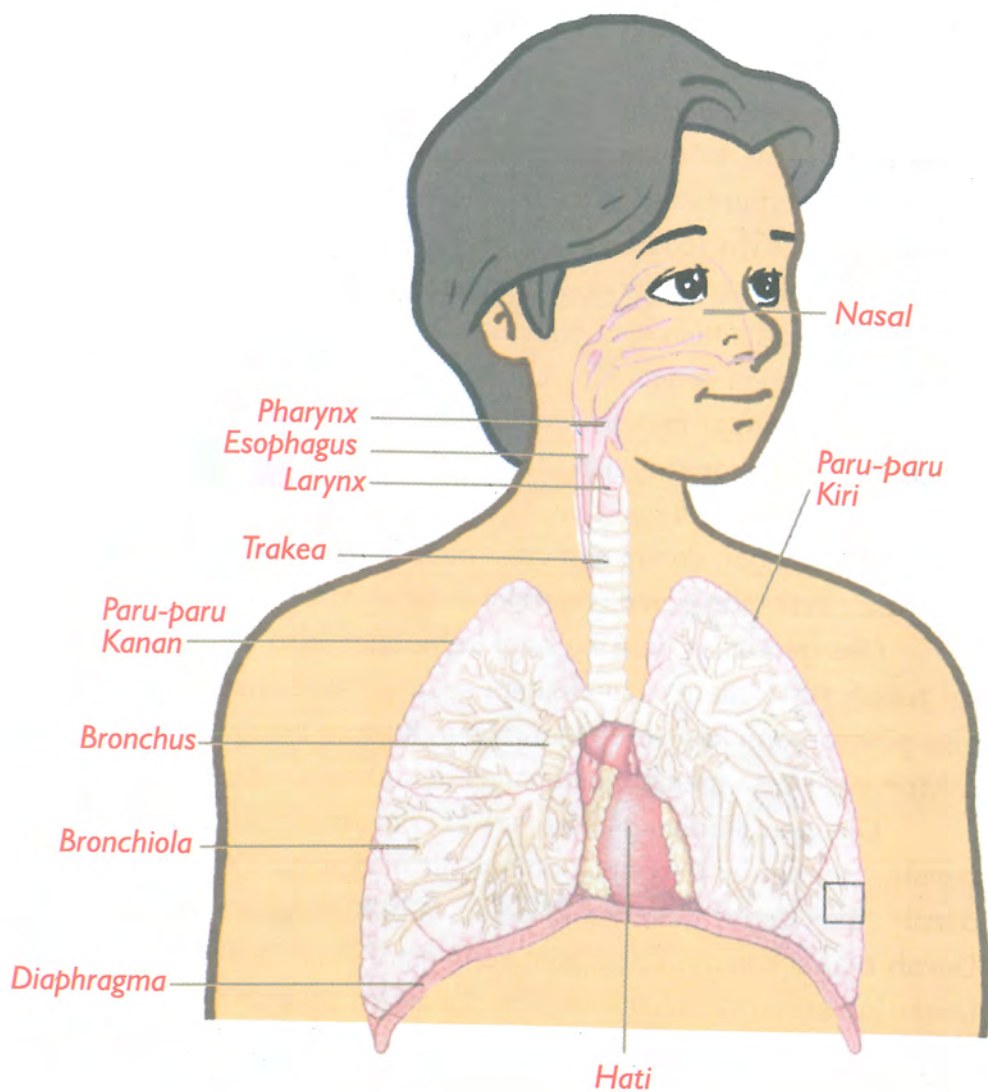
**Tanda-Tanda
Kebesaran
Allah Swt**

Pagi itu, tatkala aku pergi ke sekolah, setiap murid memperbincangkan tentang suatu kejadian yang sangat menghebohkan di sekolah. Salah seorang murid yang bernama Ahmad pingsan karena lemas.

Salah seorang murid bertanya kepada guru, "Mengapa tangan dan wajah Ahmad pucat, dan apa yang menyebabkan orang bisa pingsan karena lemas?"

Pak guru berpikir sejenak, kemudian berkata, "Karena kalian semua ingin mengetahui jawaban ini lebih baik kita memulai pelajaran kita tentang sirkulasi darah dan pernapasan. Saya mengusulkan bagaimana kalau dimulai besok. Namun saya memerlukan bantuan kalian, siapa yang siap membawakan jantung dan paru-paru kambing ke sekolah besok?"

Dua murid berjanji untuk membawanya. Pada keesokan harinya, segala sesuatu yang diperlukan untuk pelajaran sudah disiapkan. Terlebih dahulu pak guru membedah jantung dengan pisau tajam dan menunjukkan belahan-belahan yang berbeda dan menerangkan tiap-tiap fungsinya. Kemudian pak guru juga melakukan hal yang sama terhadap paru-paru. Mulai saat ini kami semua menyadari pentingnya jantung dan paru-paru, dan kami sudah memahami jawaban-jawaban pertanyaan yang sebelumnya dilontarkan. Lantas pak guru membagikan lembar ringkasan tentang apa yang ia tulis dari pelajaran tadi.



Gambar Sistem Pernapasan

Sirkulasi Darah dan Sistem Pernapasan

Dalam pelajaran ini, kita akan mempelajari rahasia organ dalam tubuh, dan kita akan memahami lebih jauh tentang keharmonisan dan keserasian organ-organ dan sistem yang ada dalam tubuh. Kita juga akan menyadari bahwa tubuh itu sendiri merupakan salah satu tanda kekuasaan dan kebijaksanaan Allah Swt. Dengan demikian kita bisa mengenal dan lebih mencintai Allah Swt dengan segala ciptaan-Nya.

Semua dapat mengetahui bahwa darah dalam tubuh kita beredar secara konstan atau tetap. Akan tetapi, tahukah kita apa tujuan dari "sirkulasi darah" ini? Seperti halnya sebuah aliran atau sungai, darah mengalir pada tiap-tiap sel tubuh dan membawa makanan dan oksigen ke seluruh tubuh.

Oksigen amat penting bagi kehidupan kita. Andaikan sel-sel tubuh tidak menerima oksigen secara terus-menerus, kita bisa pingsan dan kemudian meninggal, karena oksigen salah satu faktor yang bisa memelihara panas dan energi tubuh kita.

Oksigen diedarkan oleh sel-sel darah merah di dalam tubuh. Sel-sel ini bergerak dalam aliran darah. Tentu saja, darah tidak dapat beredar di dalam tubuh dengan sendirinya. Darah diedarkan oleh pompaan yang amat kuat, dan pompa ini bekerja secara teratur menekan darah ke seluruh tubuh.

Dapatkah kamu menerka, apa nama pompa ini?

Ya, pompa ini disebut dengan Jantung.

Dengan satu denyutan jantung, sel-sel darah merah yang mengikat oksigen akan memasuki pembuluh nadi tubuh yang besar. Pembuluh nadi ini terbagi ke dalam cabang-cabang yang berbeda, dan tiap-tiap cabang ini juga dibagi-bagi ke

dalam cabang-cabang yang lebih sempit. Cabang yang paling sempit disebut dengan pembuluh kapiler/pembuluh rambut.

Ketika darah mengalir melalui pembuluh nadi kita menyebutnya dengan istilah arterial blood (darah yang mengalir melalui urat nadi), dan darah ini mengalir ke jaringan sel-sel tubuh. Di situ arterial blood melakukan dua hal :

Pertama : Arterial Blood mengikat oksigen kemudian dibawa ke seluruh tubuh dan menjaga sel-sel agar tetap hidup.

Kedua : arterial blood menghindari dari mengikat gas karbon dioksida, yang merupakan gas beracun dan gas pembungan dalam tubuh kita.

Gas Karbondioksida yang beracun ini membuat sel-sel darah menjadi gelap dan pudar. Seandainya gas beracun ini bisa masuk ke arterial blood, maka sel-sel darah akan mati, dan kita pun akan lemas dan bisa meninggal.

Agar tetap hidup, sel-sel darah memerlukan oksigen. Terlebih dahulu sel-sel darah mesti kembali ke jantung dan untuk ini sel-sel darah mesti mengalir melalui aliran yang berbeda, karena sel-sel darah tidak dapat kembali melalui pembuluh nadi. Allah Swt telah mengetahui keperluan ini dan melengkapi tubuh kita dengan sejenis pembuluh yang disebut pembuluh vena. Darah mengalir melalui pembuluh darah ini dengan gas beracunnya, sampai darah mencapai jantung.

Sungguh menakjubkan, Allah Swt menciptakan katup-katup yang amat kecil, sehingga darah di dalam pembuluh darah tidak bercampur dengan darah di dalam pembuluh balik.

Ketika darah mencapai jantung, darah itu harus tidak bercampur dengan darah-segar yang dipompa ke dalam pembuluh nadi. Oleh karena itu, Allah Swt telah menciptakan sejenis dinding kuat dan tebal di jantung, untuk menjaga dua jenis darah tetap terpisah dan tidak bercampur. Dinding dalam Jantung ini disebut dengan nama 'septum'.

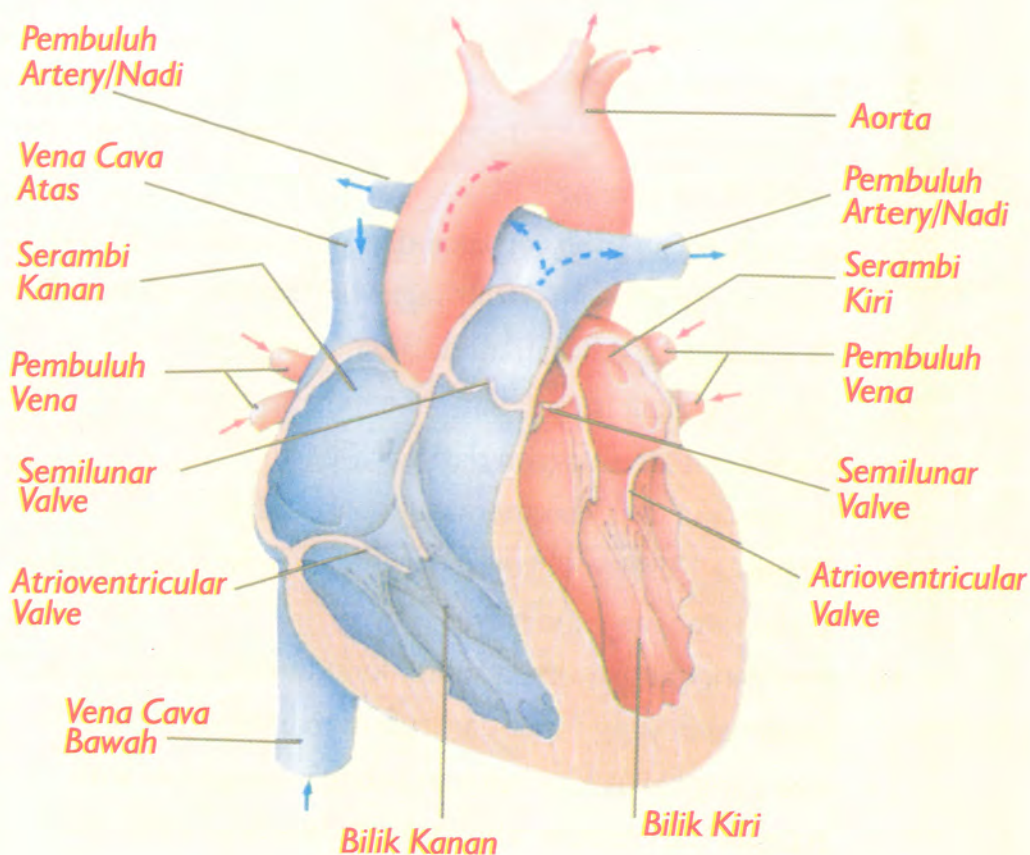
Akan tetapi, tentu saja tidak ada oksigen di jantung. Darah yang telah terpakai dan hanya membawa gas Karbondioksida, masih harus mengeluarkan gas itu melalui jalannya ke paru-paru. Darah yang ke paru-paru akan kembali mengikat oksigen dari udara yang kita hirup.

Dengan pompaan yang kuat, jantung mengirim darah (yang terdapat dalam pembuluh darah) yang telah digunakan dari jantung ke paru-paru. Di sana darah mengambil oksigen dari udara saat kita menghirup udara, dan melepaskan Karbondioksida sebagai hasil pengolahan oksigen di dalam tubuh ke paru-paru. Ini terjadi pada saat kita mengeluarkan napas.

Keserasian sistem sirkulasi darah dan pernapasan ini terjadi berdasarkan rencana yang sudah disusun dan dipikirkan dengan baik. Sistem ini begitu rumit dan saksama. Hal itu tidak dapat terjadi dengan sendiri dan sembarangan. Benda atau makhluk lain dengan sendirinya tidak memiliki kecerdasan untuk mendesain dan membentuk struktur yang begitu kompleks apalagi rumit. Oleh karena itu, siapakah selain Allah Swt yang mampu menciptakan sistem yang begitu unik dan indah ini?

Dengan demikian, tatkala kita mempelajari sistem organ tubuh manusia, seperti pernapasan dan sirkulasi darah, kita dihadapkan pada keserasian dan keharmonisan yang sempurna, dan kita menyadari bahwa semua ini adalah tanda-tanda kebesaran Sang Pencipta.

Kita menjadi lebih sadar akan rahmat-Nya yang tidak terhingga. Kita mengenal Dia lebih baik, menyembah Dia lebih ikhlas dan tulus serta kita senantiasa siap memuja dan beribadah kepada-Nya. /

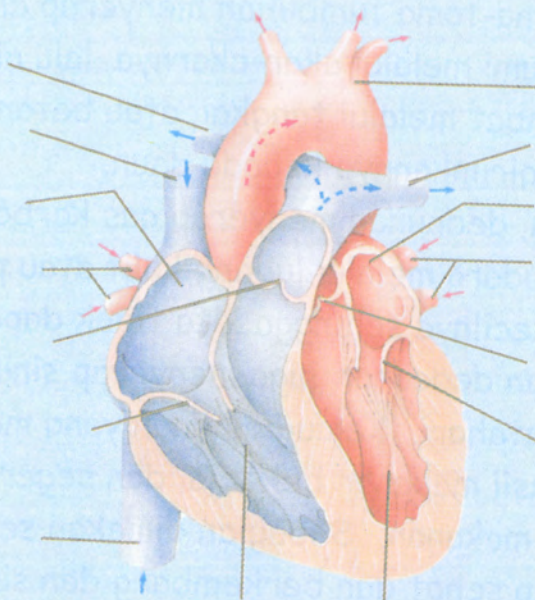
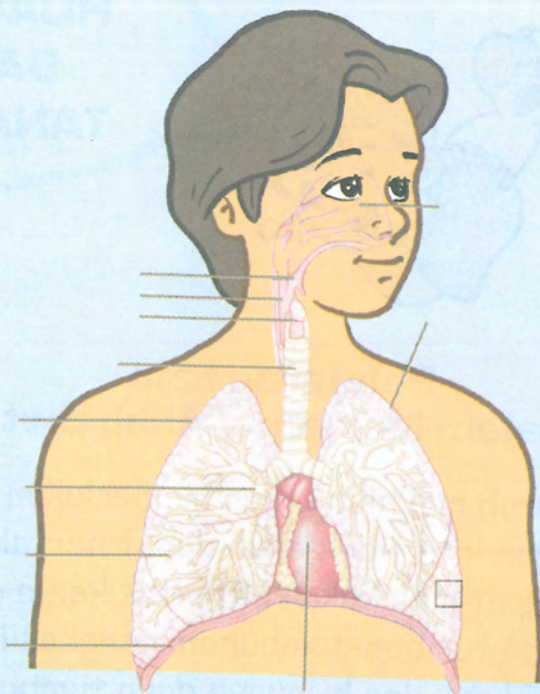


Gambar Jantung Manusia



PERTANYAAN :

1. Apa manfaat sirkulasi darah di seluruh tubuh kita?
2. Apa fungsi sel-sel darah merah?
3. Bagaimana darah bisa mengalir ke seluruh tubuh?
4. Melalui saluran apa sel-sel darah yang terpakai kembali ke jantung?
5. Apakah darah yang terpakai dari pembuluh darah Vena bercampur dengan darah segar dari pembuluh Nadi ?
6. Di mana sel-sel darah menerima Oksigen?
7. Apa yang akan terjadi bila sel-sel darah tidak mendapatkan Oksigen dari paru-paru?
8. Bagaimana Oksigen memasuki paru-paru?
9. Dapatkah sistem sirkulasi darah dan sistem pernapasan terjadi dengan sendirinya?
10. Apa yang tampak pada tubuh kita, berkenaan dengan keserasian yang tepat dari tubuh manusia?
11. Apa yang harus kita lakukan sebagai pengganti atau balasan dari semua rahmat yang diberikan Allah Swt?



Sebutkan nama organ tubuh ini



**HIAUNYA
DAUN
TANAMAN**

Pelajaran Lain Dalam Mengenal Allah Swt

Seluruh makhluk hidup memerlukan makanan. Tanpa makanan kita tidak akan dapat bertahan hidup atau tidak dapat melakukan aktivitas kerja apa pun. Pepohonan dan tumbuh-tumbuhan menghasilkan makanan bagi kita, dan hijaunya daun tumbuhan merupakan pabrik penghasil makanan.

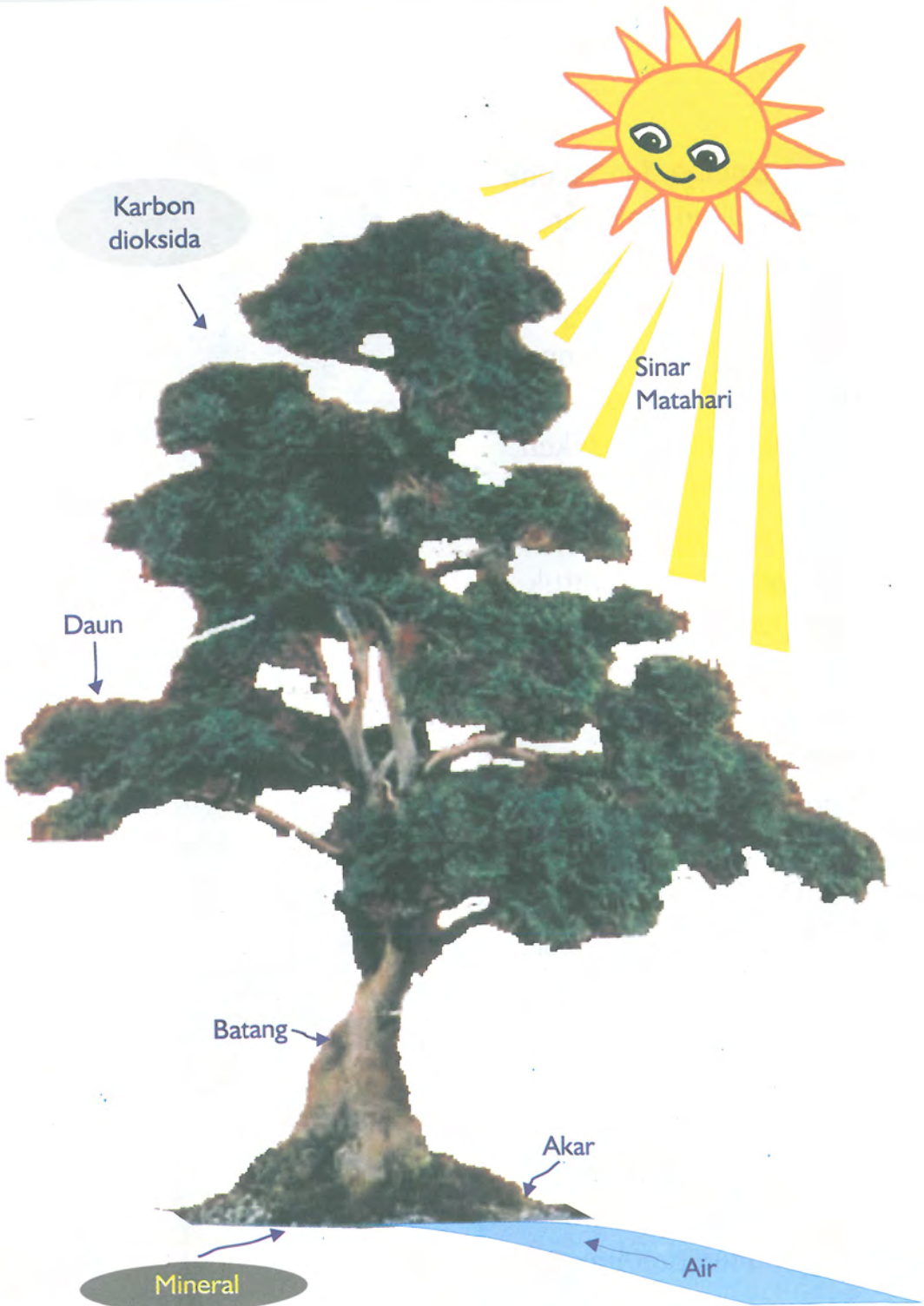
Pertama-tama tumbuhan menyerap air dan mineral dari bumi melalui akar-akarnya, lalu air dan mineral merambat melalui tangkai, atau batang pohon, kemudian mengirimkannya kepada daun.

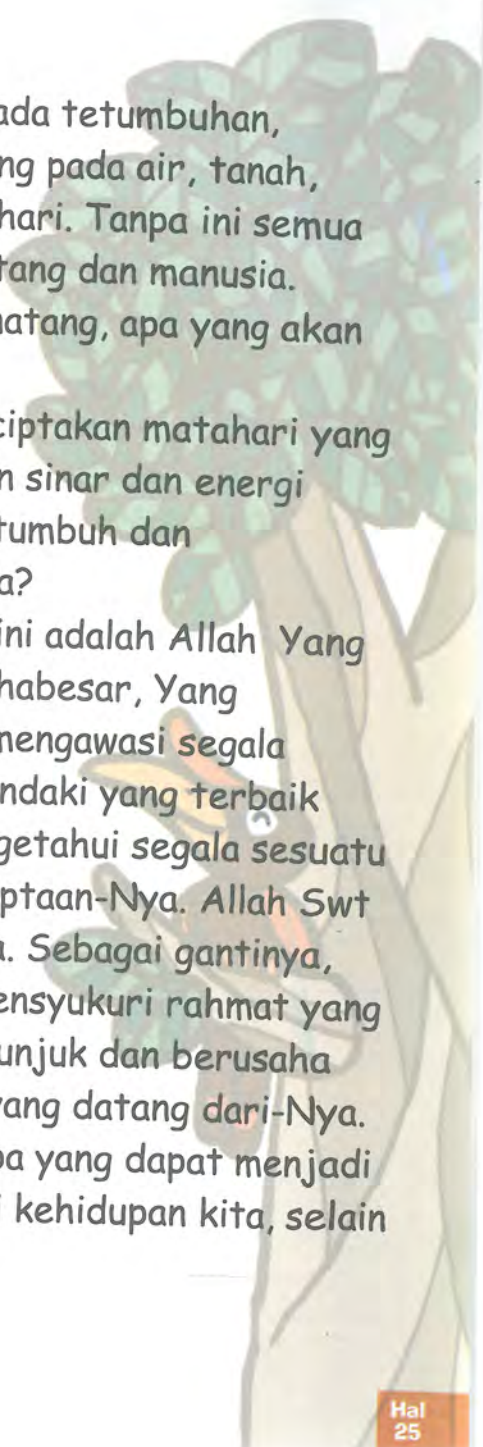
Kedua, dedaunan menyerap gas karbon-dioksida dari udara melalui lubang kulit atau pori-pori kecil, begitu kecilnya sehingga kita tidak dapat melihatnya, dan dedaunan juga menyerap sinar dan energi dari matahari. Kemudian daun yang merupakan pabrik penghasil makanan bekerja, dan segera menghasilkan makanan. Sebagian dimakan sendiri, sehingga tetap sehat dan berkembang dan sisanya dimanfaatkan oleh kita manusia atau binatang.

Domba dan ternak memerlukan makanan. Keduanya makan rerumputan atau biji-bijian. Setelah makanan itu diolah, domba dan sapi akan menghasilkan susu, dan kita meminumnya atau kita menggunakannya untuk membuat Yogurt (susu masam), mentega atau keju, dan kita juga memakan dagingnya. Binatang lain yang makan biji-bijian adalah ayam. Darinya kita dapat makan daging dan telur.

Seluruh binatang memerlukan tumbuh-tumbuhan sebagai sumber makanan, manusia pun sangat bergantung kepada tetumbuhan dan hewan,







Hewan pun bergantung pada tetumbuhan, sedangkan tumbuhan bergantung pada air, tanah, karbondioksida dan sinar matahari. Tanpa ini semua tidak akan ada tumbuhan, binatang dan manusia.

Tanpa tumbuhan dan binatang, apa yang akan kita makan?

Siapakah yang telah menciptakan matahari yang menyinari bumi dan memberikan sinar dan energi sehingga tumbuhan bisa tetap tumbuh dan menghasilkan makanan buat kita?

Yang menciptakan semua ini adalah Allah Yang Maha Mengetahui dan Yang Mahabesar, Yang Memahami segala sesuatu dan mengawasi segala aktivitasnya. Allah Swt menghendaki yang terbaik untuk kita dan sebelumnya mengetahui segala sesuatu yang diperlukan oleh makhluk ciptaan-Nya. Allah Swt menciptakan itu semua bagi kita. Sebagai gantinya, kita mencintai Allah Swt dan mensyukuri rahmat yang dilimpahkan-Nya, menerima petunjuk dan berusaha mengamalkan seluruh perintah yang datang dari-Nya.

Bagaimanapun juga, siapa yang dapat menjadi pembimbing yang lebih baik bagi kehidupan kita, selain Allah Swt?



PERTANYAAN

1. Terbuat dari apakah roti?
2. Unsur-unsur apa yang diperlukan tanaman gandum agar bisa menghasilkan terigu?
3. Dapatkah tanaman gandum hidup tanpa sinar matahari?
4. Andaikan tidak ada dedaunan yang memproduksi makanan untuk kita, apa yang dapat kita makan?
5. Siapa yang lebih dahulu mengetahui keperluan kita dan menciptakan dunia bagi kita?
6. Sebagai ganti dari segala rahmat ini, apa tugas dan tanggung jawab kita?

LATIHAN

1. Lakukan beberapa percobaan, bagaimana dedaunan menghasilkan udara!
2. Bacakan pelajaran ini di depan salah seorang temanmu dan mintalah dia membacakannya!
3. Buatlah beberapa pertanyaan lagi tentang pelajaran tersebut dan berilah pertanyaan kepada teman-temanmu agar menjawabnya!
4. Tulislah ringkasan pelajaran tersebut dan terangkan hal-hal yang penting!

HIJAUNYA DEDAUNAN

Lihatlah kemurahan Allah, pikirkanlah dunia ini.

Segala sesuatu yang Dia cipta, diperuntukkan bagi manusia semata.

Betapa indah dan senang, tatkala dedaunan di pohon rindang menghijau.

Kekuasaan Allah begitu jelas terpampang.

Kekuasaan Allah tiada banding, ciptaan-Nya begitu hebat, membuat pohon yang layu bersemi dan hijau kembali.

Hangatnya cahaya sinar mentari, siraman hujan rintik-rintik, menghidupkan kebun, menyegarkan kembali isi kebun buah-buahan.

Dari tanah yang gersang, Allah begitu murah hati, menghasilkan buah-buahan, anugerah untuk manusia.

Allah lakukan ini semua, supaya manusia tahu, kadang Ia ciptakan musim panas, kadang Ia ciptakan musim dingin.

Kita semua memerlukan-Nya, Dia tidak memerlukan sesuatu, rahmat Allah dilimpahkan pada setiap insan.

Bersyukurlah atas segala rahmat-Nya dan berbahagia pulalah karena Dia akan menurunkan rahmat dengan berlimpah ruah.



**DAPATKAH
KITA MELIHAT
ALLAH?**

Lihatlah gambar sebuah sepeda ini! Dapatkah kalian melihat semua bagiannya yang berbeda? Ada lampu, stang, kerangka, pedal, rantai, roda dan sebagainya. Akan tetapi, apakah sepeda memiliki akal seperti kita? Dapatkah sepeda berpikir dan memahami sesuatu?

Tentu saja tidak. Jelas sekali bahwa sebuah sepeda tidak memiliki akal dan pemahaman.





Ini adalah Mahmud. Mahmud sedang melukis sebuah gambar hewan. Lihatlah lukisan seekor burung dara yang sungguh indah! Apakah Mahmud memiliki akal dan bisa berpikir? Tentu saja ya. Akan tetapi, dapatkah kamu melihat akal dan pikiran Mahmud?

Kita tidak dapat melihat akal dan pemahaman Mahmud dengan mata kita. Apakah ini berarti ia tidak memilikinya? Kita semua yakin dan setuju, bahwa tidaklah mungkin melihat akal dan pemahaman dengan mata, tetapi kita dapat melihat hasil dan akibatnya. Karena kita melihat hasil dan akibat dari akal serta pemahaman Mahmud, kita sadar bahwa akal dan pemahaman itu pasti ada.

Akal dan pemahaman tidak dapat dilihat oleh mata, karena mata hanya dapat melihat benda, yaitu objek-objek yang bersifat materi atau benda. Akal dan pemahaman bukanlah sebuah objek benda atau materi, sehingga mata tidak dapat melihatnya. Mata dan indera lainnya hanya dapat merasakan sesuatu yang berasal dari materi, bukan dari benda-benda yang bersifat gaib. Sebagai gantinya, kita mengetahui keberadaan mereka melalui tanda-tanda dan jejaknya.

Allah Swt, Tuhan Yang Mahakasih bukanlah benda. Allah berada di dalam dan di luar benda. Oleh karena itu, Allah Swt tidak dapat dilihat dengan mata, atau dirasa melalui keempat indera lainnya. Namun, tatkala kita menyaksikan keagungan dan kebesaran ciptaan dunia ini, serta memperhatikan bahwa dunia ini penuh dengan tanda-tanda dan ciptaan-Nya yang Mahahebat. Kita percaya bahwa Allah Swt ada, dan menyadari bahwa Allah telah menciptakan dan menguasai seluruh jagad raya yang amat besar ini.





PERTANYAAN

1. Apa yang kamu lihat, ketika kamu melihat temanmu?
2. Dapatkah kamu melihat akal dan pikirannya?
3. Jadi, bagaimana kamu dapat mengetahui bahwa ia memiliki akal dan pemahaman?
4. Apakah dapat dibenarkan bahwa temanmu tidak memiliki akal dan pemahaman, hanya karena disebabkan kamu tidak dapat melihatnya?
5. Apa yang dapat kita ketahui melalui pancaindera?
6. Apakah mungkin mata kita dapat melihat Allah Swt?
7. Dapatkah kita mengenal Allah Swt dengan empat indera lainnya?
8. Dapatkah dibenarkan, karena kita tidak dapat melihat Allah Swt, maka Dia dianggap tidak ada?
9. Berilah contoh, beberapa hal yang melaluinya, kita mengetahui keberadaan Allah Swt, kendati kita tidak dapat melihat Wujud-Nya?



Allah, Allah, Mahasuci lagi Mahabesar,
Allah, Allah tiada sekutu, tiada banding.
Pemilik lautan dan angkasa,
Pemilik lembah dan puncak.

Dari-Mu, burung-burung indah memiliki kemampuan,
Mengepak-kepakkan sayapnya dengan demikian anggun.
Demikian pula, ayam betina, itik dan burung dara.
Semua dari jenis yang berbeda,
Semua dari corak yang beraneka warna.

Jiwaku, tubuhku dan wajahku
Suatu tanda jelas dari Mu
Oh ... Tuhan





Karena ini ,
Perjuanganku siang dan malam,
tercurah 'tuk mengenal-Mu,
kemulaian, keagungan dan kekuatan-Mu.
Aku adalah hamba, budak dan abdi,
Oh Tuhan Yang Mahakuasa dan Yang Maha Memperhatikan.

Dari simpanan kebaikan dan kasih sayang-Mu,
tunjukkanlah kami jalan yang benar, arah yang lurus.
Tolonglah hamba Ya Allah, wahai Yang Mahakuasa dan
Mahabesar.

Hingga makrifahku tentang-Mu
menjadi mendarah daging.

Hingga kalbuku meluap dengan cinta yang sebenarnya,
Dan jiwaku terlepas dari semua
Kecuali Engkau...



ALLAH SWT BUKAN BENDA



Buku, pena, meja, batu, pohon, matahari, bumi dan sebagainya, semua itu adalah materi, yaitu sesuatu yang terbuat dari benda. Sinar dan bahkan udara adalah materi. Semua benda memerlukan ruang. Dengan kata lain, ia mendiami suatu tempat. Sebuah benda tidak mungkin ada tanpa ruang. Bahkan benda terikat pada satu tempat dan tidak mungkin berada di dua tempat, pada saat yang bersamaan.

Sebagai contoh, tubuh kita terbuat dari benda. Ketika berada di sekolah, kita tidak berada di rumah pada saat yang bersamaan. Ketika berada di rumah, tubuh kita tidak mungkin berada di sekolah pada saat yang bersamaan.

Ketika berada di rumah, kita tidak dapat melihat apa yang terjadi di sekolah tanpa perantara. Ketika berada di sekolah, kita tidak dapat melihat apa yang sedang terjadi di rumah tanpa melalui perantara.

Hal-hal yang bersifat material dapat dilihat oleh mata dan dapat dirasa oleh tangan. Hal-hal yang dapat kita lihat atau dapat kita rasa semuanya dinamakan sebagai benda, termasuk udara dan sinar.

Sekarang, pikirkanlah tentang dua pertanyaan berikut!

Apakah Allah Swt termasuk benda ?

Dapatkah Allah dilihat oleh mata?



الله

Allah Swt Mahasempurna dan tidak memerlukan apa pun. Kebijaksanaan dan kekuasaan-Nya tak terbatas. Oleh karena itu, Allah Swt tidak memerlukan apa pun dan siapa pun. Allah Swt bukan benda, sebab andaikan Dia benda, Allah Swt akan memerlukan ruang dan waktu, namun Allah Swt tidak memerlukan apapun. Allah Swt adalah yang menciptakan ruang dan waktu.

Allah Swt bukanlah benda, sebab andaikan Dia benda, Allah akan berada di sini dan tidak berada di sana, atau berada di sana dan tidak berada di tempat lain, sehingga Allah Swt tidak dapat menciptakan sesuatu yang berada di tempat lain.

Allah bukanlah benda sebab Allah tidak berada di suatu tempat tertentu, sehingga tidak berada di tempat lain. Lain halnya dengan manusia dan benda yang diciptakan oleh Allah Swt.

Allah Swt tidak berada di sini dan tidak berada di sana, tempat ini dan tempat itu. Bagi Allah Swt, semua tempat adalah satu. Allah Swt bersama semua orang dan berada di mana pun.



الله



Allah Swt bukanlah benda, Dia tidak menempati ruang, baik itu di langit maupun di bumi.

Allah Swt bukanlah benda, Dia tidak dapat dilihat oleh mata atau dirasa oleh tangan.

Allah Swt bukanlah cahaya, karena cahaya adalah material, dan material memerlukan ruang, karena itu Allah Swt tidak memerlukan sesuatu.

Allah telah menciptakan ruang, Allah Swt telah menciptakan mata dan tangan. Allah Swt lah yang telah menciptakan cahaya.

Kekuasaan Allah Swt yang besar menyebabkan Dia dekat dengan segala sesuatu dan setiap orang, dan Allah Swt berada di tiap tempat dan setiap orang.



الله



PERTANYAAN

1. Sebutkan benda-benda material di sekitarmu, apakah benda-benda itu memerlukan ruang?
2. Lihatlah sebuah kursi, dapatkan kursi itu berada di dua tempat pada saat yang bersamaan?
3. Dapatkan kamu menyebutkan benda-benda material yang tidak memerlukan ruang?
4. Apakah Allah Swt berupa benda?
5. Apakah Allah Swt memerlukan ruang?
6. Dapatkan kamu terangkan, mengapa?
7. Mungkinkah mata dapat melihat Allah Swt? Tahukah kamu mengapa ?

LATIHAN



1. Tulislah pertanyaan-pertanyaan di atas beserta jawabannya dengan tulisan tangan yang bagus di bukumu!
2. Bacalah pelajaran ini dengan keras!
3. Tulislah ringkasan pelajaran ini dan bacakan pada teman-temanmu di kelas!
4. Buatlah pertanyaan baru dan mintalah kawan-kawanmu untuk menjawabnya!

Nabi Ibrahim as

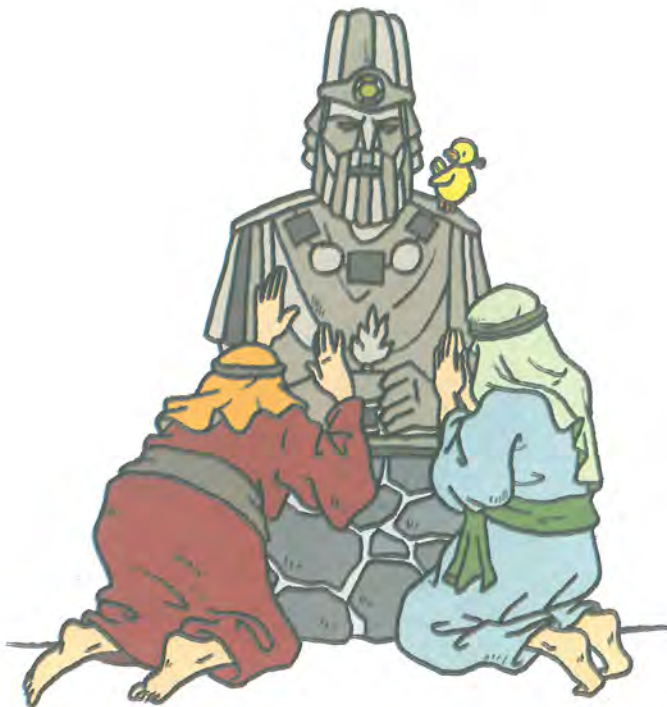
Nabi Ibrahim as hidup pada zaman lampau. Pada zaman itu banyak manusia yang bodoh dan buta huruf. Mereka benar-benar melupakan ajaran para nabi terdahulu dan mereka telah kehilangan cara dan kebiasaan untuk menyembah kepada Allah Swt. Sebagai gantinya, mereka menyembah patung-patung. Mereka membuat patung berbentuk manusia atau binatang dari batu, kayu, perak dan emas, kemudian semuanya disembah. Dihadapan benda-benda tidak bernyawa dan tidak kuasa itu, mereka membungkukkan diri, menyembah dan menawarkan pengorbanan atau sesembahan.

Kelompok yang lain senantiasa menyembah matahari. Ada juga kelompok yang menyembah bulan, bintang dan sebagainya.

Pada saat itu, banyak rakyat yang mengabdikan kepada para tiran, raja lalim dan para penindas. Bahkan mereka menganggap para tiran dan penindas tersebut sebagai tuhan atau dewa, dan mereka pun menyembahnya. Rakyat menerima perintah raja, seolah-olah perintah Allah Sang Maha Pencipta, tanpa pernah mempertanyakan dan merendahkan raja tersebut. Masyarakat pada saat itu menghinakan diri sendiri dengan merebahkan diri di hadapan penguasa mereka, dan berusaha untuk menyenangkan mereka.

Pada masa kegelapan dan kebodohan seperti ini, Allah Swt Yang Mahakasih memilih Ibrahim as sebagai nabi dan rasul untuk umatnya. Allah Swt mengajarkan jalan yang benar, dan memerintah Ibrahim as untuk menyerukan kepada umat agar menyembah Allah Swt.

Ibrahim as bertanya kepada umatnya, "Kekuatan apa yang dimiliki oleh sebuah patung? Mengapa kalian mencintai dan menyembahnya? Apa yang telah diperbuat oleh patung-patung ini kepada kalian? Mereka tidak dapat melihat, mereka tidak dapat mendengar. Mereka tidak dapat merugikanmu dan tidak dapat menguntungkanmu. Patung-patung itu tidak akan membahayakan dan bermanfaat bagimu. Mengapa kalian menghinakan diri di hadapan mereka? Mengapa kalian membungkukkan diri di hadapan mereka? Mengapa kalian menyembah, dan tunduk kepada kepemimpinan mereka?"



Namun umat nabi Ibrahim as tidak mau mendengarkan peringatan tersebut. Bahkan mereka menjawab, "Bapak dan nenek moyang kami sejak dahulu menyembah patung. Kawan-kawan dan saudara kami juga menyembah patung. Sehingga kami akan mengikuti ajaran para pendahulu-pendahulu kami dan tetap pada agama mereka".



Ibrahim berkata kepada mereka, "Nenek moyang kalian telah tersesat. Bapak-bapak kalian juga dalam kesalahan. Mereka seharusnya tidak menyembah patung-patung ini. Akan tetapi, tidakkah kalian sendiri memiliki akal? Tidakkah kalian sendiri memiliki pemahaman? Tidakkah kalian lihat sendiri bahwa patung-patung ini lemah dan tidak berdaya?"

"Wahai manusia, aku adalah seorang Nabi Allah, dan aku telah membawa ajaran-Nya. Sebuah ajaran kebebasan dan kemakmuran. Dengarkan kata-kataku dan terimalah. Semoga kalian mendapat rahmat di dunia ini dan di akhirat kelak."

"Wahai manusia! patung-patung ini bukanlah tuhan dan penolong, ataupun penentu nasib kalian. Satu-satunya Tuhan, penolong dan penentu nasib kalian adalah Allah Swt yang telah menciptakan seluruh makhluk, menciptakan langit dan bumi. Yang menyatukan dunia dan segala yang ada di dalamnya. Allah Swt yang memiliki segala kekuatan, dan Dia tidak menyerahkan pengaturan dunia ini pada siapapun, atau meminta pertolongan dalam mengaturnya. Dia Maha Esa, Maha Perkasa dan Kuasa."



"Patung-patung yang kalian sembah ini sungguh menjijikkan dan memuakkanku. Aku benci mereka dan menolak menyembah mereka."

"Aku cinta kepada Allah Swt, dan aku serahkan kesetiaan hanya kepada-Nya. Aku tahu bahwa sakit dan sehatku, hidup dan matiku, waktuku di dunia ini, dan waktuku di akhirat, segalanya berada di tangan Allah Swt. Harapanku hanya pada hari kebangkitan-Nya untuk memberi belas kasih kepadaku dan memperlakukan aku dengan penuh murah hati."

"Wahai manusia, sembahlah Allah Swt Yang Esa, karena segala kekuatan berasal dari Allah, dan hanya Allah yang Mahakuasa dan Mahaperkasa. Allah Swt satu-satunya pelindung dan penolongmu. Curahkanlah perhatian kepada-Nya dan tunduk hanya kepada-Nya. Allah Swt satu-satunya yang layak untuk disembah. Kalian harus dipimpin hanya oleh Allah Swt dan para pesuruh yang ditunjuk-Nya, agar membimbing dan memberi petunjuk yang benar kepada kalian."



LATIHAN

1. Dengan salah satu kawanmu, lakukan lagi percakapan antara Nabi Ibrahim as dengan para penyembah patung!
2. Tulislah ringkasan pelajaran ini!
3. Bacalah pelajaran ini di depan salah seorang anggota keluargamu!



PERTANYAAN

1. Menyembah apa umat pada zaman Nabi Ibrahim as?
2. Untuk berbuat apakah Ibrahim diperintah Allah?
3. Apa yang dikatakan Ibrahim kepada Umatnya? Bagaimana beliau menjelaskan kepada umat, bahwa menyembah patung adalah perbuatan yang salah?
4. Apakah umat mendengarkan perkataan Nabi Ibrahim as dan memikirkan apa yang beliau katakan?
5. Apa jawaban mereka atas seruan Nabi Ibrahim as? Apakah mereka benar atau salah? Mengapa?
6. Apakah dapat dibenarkan bagi manusia yang mengabdikan dan menyembah kepada sesama manusia?
7. Pernahkah kalian melihat seseorang yang menyembah patung?
8. Bagaimana Nabi Ibrahim menerangkan penyembahan dan pengabdian beliau kepada Allah? Mengapa Nabi Ibrahim as membenci patung dan mencintai Allah Swt?
9. Mengapa hanya Allah yang berhak dan layak disembah?
10. Dapatkah seseorang yang benar-benar mengikrarkan diri kepada Allah akan mengabdikan kepada penguasa lalim?
11. Manusia seperti apa yang menyembah Allah Swt? Apa yang diharapkan dan ditakuti orang semacam itu?

Apakah Sama Baik dengan Buruk?

Kita semua bisa memahami arti baik dan buruk, juga mudah membedakan antara orang baik dan orang buruk. Orang baik memiliki perilaku yang baik, tindak tanduk yang benar dan jujur, selalu mengatakan yang sebenarnya, cinta akan keadilan, sopan serta dapat dipercaya.

Sedangkan orang yang buruk adalah orang yang tidak memiliki tata krama, bertindak tanduk buruk, berbicara bohong dan senang mengganggu orang yang lemah, orang yang tidak sopan dan suka berbohong.

Apakah kamu mengira orang yang baik dan orang yang buruk itu sama?

Apakah kamu mengira orang yang baik dan orang yang buruk itu sama?

Seperti kebanyakan manusia, mungkin kamu menyukai terhadap orang yang berperilaku baik dan tidak terhadap orang yang berperilaku buruk.



Allah Swt mencintai orang yang berbuat dan berperilaku baik. Dia membenci orang yang berbuat salah.

Dengan alasan ini, maka Allah Swt mengutus para nabi-Nya untuk menyeru manusia agar berbuat baik dan melarang manusia berbuat yang buruk.

Sekarang jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!



- 1. Akankah Allah Swt memberi pahala kepada manusia yang berbuat baik?**
- 2. Akankah Allah Swt menyiksa manusia yang berbuat buruk ?**
- 3. Apakah manusia yang berbuat baik akan diberi pahala di dunia?**
- 4. Apakah manusia yang berbuat jahat akan disiksa di dunia?**
- 5. Dimanakah manusia akan menerima imbalan dari seluruh perbuatan mereka ?**

Allah Swt telah menciptakan dunia setelah terjadinya kiamat dan ia berbeda dari dunia sekarang. Dunia ini disebut dengan alam baka atau akhirat. Di Akhirat orang yang baik terpisah dari orang yang jahat, dan tiap-tiap kelompok menerima imbalan atas perilakunya. Andaikan tidak ada alam akhirat, orang baik tidak akan memiliki dorongan dan alasan untuk melakukan perbuatan baik, dan tidak ada dorongan untuk menghindari perilaku buruk. Seandainya tidak ada akhirat, seruan para nabi akan sia-sia dan tidak ada artinya, baik dan buruk tidak memiliki arti sama sekali. Seandainya tidak ada akhirat, kehidupan kita tidak akan berguna dan penciptaan kita akan menjadi sia-sia serta tidak memiliki tujuan.

Apakah kamu mengira bahwa Allah Swt telah menciptakan kita hanya untuk hidup beberapa hari di dunia ini, hanya untuk makan dan minum, tidur, berpakaian dan berdandan,



kemudian mati, tidak ada tujuan yang lain? Apakah kamu mengira ini semua adalah tujuan hidup kita? Apakah Allah yang berbuat dengan tujuan telah menciptakan kita hanya untuk itu saja?

Allah Swt berfirman dalam Al-Quran:

"Kamu diciptakan tidak untuk hal yang sia-sia, kamu diciptakan hidup didunia ini dan diperintah untuk melakukan perbuatan yang terbaik, dan berusaha sungguh-sungguh menuju kebaikan dan kesempurnaan. Kemudian setelah kamu hidup di dunia ini, kamu akan menuju akhirat (alam baka) tempat kamu akan menerima balasan dari apa yang telah kamu lakukan."

Akhirat adalah tempat kebaikan terpisah dari keburukan. Orang yang telah berbuat kebaikan pada kehidupan dunianya, akan diizinkan masuk ke dalam surga. Mereka akan hidup dalam kebahagiaan dan kesenangan. Allah Swt rela atas mereka, demikian pula mereka rela atas rahmat yang Allah limpahkan kepada mereka.

Akan tetapi, orang yang berbuat buruk dan orang yang tidak beragama dimasukkan ke dalam neraka. Mereka menerima hukuman karena perbuatan buruk mereka. Allah Swt murka terhadap mereka, dan mereka hidup dalam penderitaan serta siksaan, yang merupakan hasil dari perbuatan buruk mereka sendiri, hukuman itu pantas mereka dapatkan.



PERTANYAAN

1. Jelaskan apa perbedaan antara orang yang baik dan yang buruk? Sebutkan sifatnya masing-masing!
2. Apakah kamu mengira orang yang baik dan buruk sama?
3. Apakah mereka sama dalam pandangan Allah Swt?
4. Para nabi menyeru manusia untuk berbuat apa?
5. Andaikan kebaikan dan keburukan sama di sisi Allah Swt, akankah Dia mengutus para nabi? Mengapa demikian?
6. Apakah manusia menerima balasan penuh atas perbuatan mereka di dunia ini?
7. Jika tidak, di mana mereka akan menerimanya?
8. Andaikan tidak ada akhirat, apa yang akan menjadi tujuan hidup kita?



9. Ketahuilah bahwa ada suatu kehidupan setelah kehidupan ini, apa tanggung jawab kita? Bagaimana kita melewati kehidupan kita?
10. Agar berhasil dalam kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang, jenis kepemimpinan siapa yang mesti kita terima? Manusia macam apa yang mesti kita ikuti?



LATIHAN

1. Tulislah jawaban dari lima pertanyaan di atas!
2. Diskusikanlah jawaban tersebut dengan kawanmu!
3. Bacalah pelajaran ini di depan keluargamu!

Damai



**Bagaimana
yang Mati
Hidup Kembali**



Nabi Ibrahim as adalah salah seorang hamba Allah yang taat dan setia. Beliau percaya akan adanya Allah Swt, akhirat dan hari Kebangkitan. Beliau menyadari bahwa di alam akhirat, yang mati akan hidup kembali dan menghadap pengadilan Allah. Akan tetapi, supaya kepercayaan dan keyakinannya menjadi semakin kuat, beliau memohon kepada Allah untuk menunjukkan kepadanya, bagaimana yang mati bisa hidup kembali. Nabi Ibrahim as kemudian berdoa:

"Ya Allah, Tunjukkan kepadaku bagaimana Engkau membangkitkan yang mati untuk hidup kembali."

Untuk menjawab permohonan Nabi Ibrahim as, Allah Swt berfirman, "Ya Ibrahim, tidakkah kau meyakini hari kebangkitan?" (Sebenarnya Allah Swt memahami alasan permohonan Ibrahim, namun Dia menginginkan Ibrahim as mengatakannya secara langsung).

Ibrahim menjawab, "Ya Allah, aku sangat percaya kepada-Mu. Namun aku ingin melihat dengan mataku sendiri, sehingga aku akan merasa sangat puas."



Allah mengabulkan permohonan Ibrahim dan berfirman, "Ambillah empat ekor burung, bunuh mereka dan potong-potong hingga bercampur menjadi



satu dan cincang mereka. Lalu bagilah daging yang dicincang, bulu dan tulang-tulang tersebut menjadi empat bagian dan letakkan masing-masing bagian di atas puncak bukit secara terpisah.

Berdirilah di antara puncak bukit tersebut dan panggilah masing-masing burung itu. Dengan kehendak Allah Swt dan perintahmu, burung-burung tersebut segera datang menghampirimu. Ketahuilah bahwa Allah Swt Maha Mengetahui dan Mahakuasa."

Ibrahim melakukan apa yang telah diperintahkan Allah Swt, ia mengambil empat ekor burung: burung merpati, gagak, seekor cendrawasih dan ayam jantan. Segera ia membunuh mereka, memotongnya menjadi beberapa bagian, meletakkan ke tanah dan mencampuradukkan mereka. Kemudian Ibrahim as membagi campuran itu ke dalam empat bagian dan meletakkan tiap-tiap bagian itu di atas sebuah puncak bukit.





Kemudian Nabi Ibrahim as berdiri di antara puncak bukit tersebut dan berseru dengan suara keras,

**"Burung cendrawasih
datanglah padaku!"**

Bagian-bagian tubuh burung cendrawasih yang telah di cincang dan bercampur dengan tubuh burung yang lain, secara ajaib bergerak menuju kaki Nabi Ibrahim, dan tidak berapa lama kepala, tubuh, kaki dan bulu burung cendrawasih tersebut bergabung kembali secara sempurna. Kemudian burung cendrawasih itu hidup kembali, mengepakkan sayapnya dan mulai berjalan seolah-olah tidak pernah terjadi sesuatu padanya.

Nabi Ibrahim, kemudian memerintahkan burung-burung lainnya untuk datang kepada beliau. Satu demi satu burung-burung tersebut hidup kembali dengan cara yang sama seperti kejadian burung cendrawasih. Dengan cara ini, Nabi Ibrahim as menyaksikan kebangkitan yang telah mati, dengan mata dan lubuk hati yang paling dalam. Keyakinan dan kepercayaan beliau menjadi benar-benar sempurna dan beliau betul-betul puas.



PERTANYAAN

1. Apa permohonan Nabi Ibrahim kepada Allah Swt?
2. Mengapa Ibrahim as mengajukan permohonan seperti itu?
3. Apa yang diperintahkan Allah Swt kepada Nabi Ibrahim as?
4. Apa yang kemudian dilakukan Nabi Ibrahim as?
5. Bagaimana Nabi Ibrahim as menjadikan burung-burung itu hidup kembali?
6. Siapa yang menganugerahkan kepada Ibrahim untuk menjadikan burung itu bisa hidup kembali?
7. Apa manfaat yang diterima Nabi Ibrahim as dalam menerima kebesaran Allah Swt ini?



LATIHAN

1. Ceritakan kisah ini kepada anggota keluargamu!
2. Mintalah seorang kawanmu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu!
3. Buatlah tiga pertanyaan lainnya dari pelajaran ini dan mintalah kawan terbaikmu untuk menjawabnya!



**BELAJAR
MELAKUKAKAN
SESUATU**



Bagaimana kamu belajar melakukan sesuatu?

**Bagaimana kamu belajar sesuatu yang sulit,
sehingga kamu dapat melakukannya
tanpa berpikir?**

**Apa pengaruh dari mempelajari sesuatu
Secara berulang-ulang?**

Ketika kita mengulangi satu perbuatan berkali-kali, hal itu akan membuat kesan dan pengaruh pada pikiran, hati dan jiwa kita. Sedikit demi sedikit kita akan menjadi terbiasa dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan dan kita akan mampu melakukannya lebih baik dan lebih mudah. Sebuah contoh, ketika kamu menulis, cara kamu menulis membuat suatu pengaruh dan kesan padamu. Seandainya kamu menulis dengan hati-hati dan lebih memperhatikan masalah yang sulit, maka perhatian dan kehati-hatian itu akan ada pada dirimu



dan tulisan tanganmu menjadi teratur dan indah. Akan tetapi, bila kamu ceroboh ketika menulis, maka kecerobohan itu akan berpengaruh padamu. Tulisan tanganmu akan selalu buruk, tidak rapi serta tidak teratur.

Demikian pula segala sesuatu yang kita lakukan akan berpengaruh pada hati dan jiwa kita. Tindakan bagus dan indah memiliki pengaruh bagus, dan tindakan yang buruk dan jelek akan memiliki pengaruh yang buruk pula.

CATATAN KEHIDUPAN KITA

Ketika kita melakukan perbuatan baik, perbuatan itu memiliki pengaruh terhadap hati dan jiwa kita, dan membuat kita senang dan ceria. Dengan melakukan perbuatan baik dan indah, kita menjadi sadar akan Kemuliaan Allah Swt. Kemudian kita senantiasa sadar akan kehadiran kebesaran-Nya. Kita mendapatkan kesenangan dan kegembiraan, sehingga akan melakukan perbuatan yang lebih baik lagi.



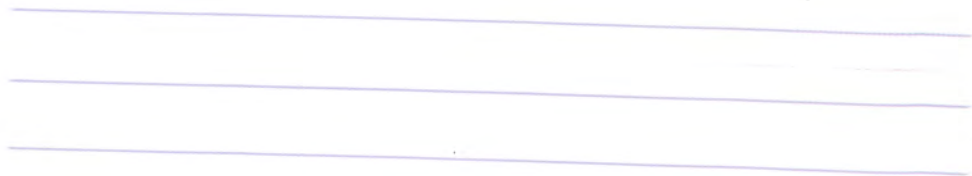
Kepercayaan terhadap yang benar, sikap serta perilaku baik akan memberi kesempurnaan pada hati kita. Hal ini akan membuat kita senang dan bahagia. Akan tetapi kepercayaan, sikap dan perilaku yang buruk juga meninggalkan pengaruh pada seseorang dan membuat jiwanya menjadi kotor. Bila jiwa seseorang kotor, hal ini akan membuatnya lalai terhadap Allah Swt dan menjadi terbiasa untuk berbuat buruk dan berperilaku jahat. Hatinya menjadi gelap, selalu terlihat sedih dan murung. Keyakinan yang salah, sikap dan perilaku yang buruk serta memalukan, menyebabkan kerusakan jiwa manusia. Hal ini akan menjauhkan manusia dari jalan kesempurnaan.

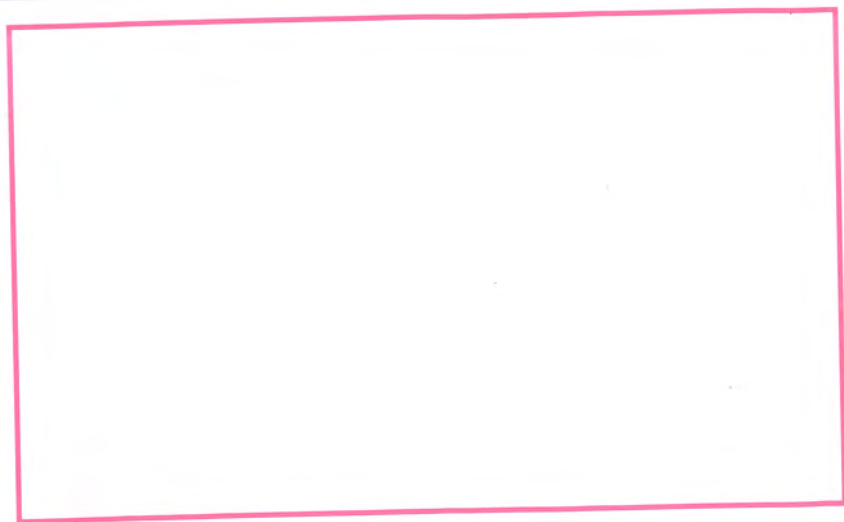
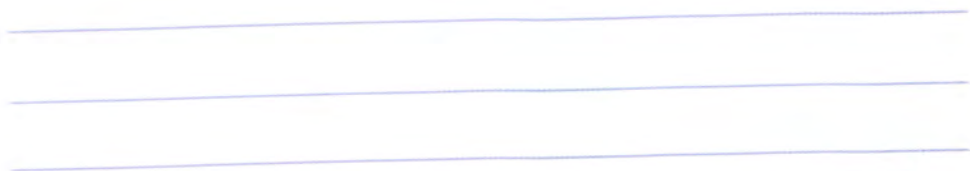
**Penciptaan Kami Tidak Sia-sia.
Karena Segala Perbuatan Akan Diminta
Pertanggungjawaban, Sehingga Tidaklah Sia-sia**

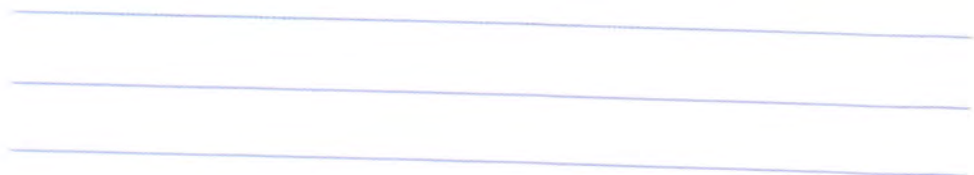
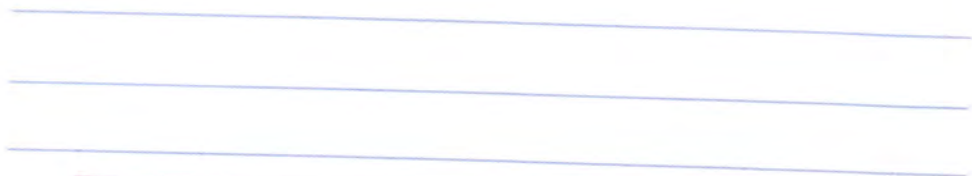
Seluruh perbuatan, apakah yang baik ataupun yang buruk akan berpengaruh terhadap kita. Pengaruh itu akan tetap dan selalu bersama kita. Karena alasan itu, kita akan menyadari semua pengaruhnya di akhirat. Perbuatan baik dan kepercayaan yang benar akan membawa kita menuju surga, dan mendapatkan rahmat yang menyenangkan. Sedangkan keyakinan yang salah, perbuatan buruk, membawanya ke neraka dan derita.

Seluruh perbuatan, baik maupun buruk akan dicatat dalam catatan khusus yang akan tetap ada selamanya. Kita bisa saja tidak menyadari sebuah perbuatan, tetapi perbuatan itu tidak akan hilang, dan semua catatan perbuatan akan dijaga dan dipelihara oleh Allah Swt. Di akhirat semua akan terbuka dan akan kita mengetahui seluruh perbuatan kita.

**Buatlah cerita dan gambar
dari pengalamanmu
mencoba sesuatu.**



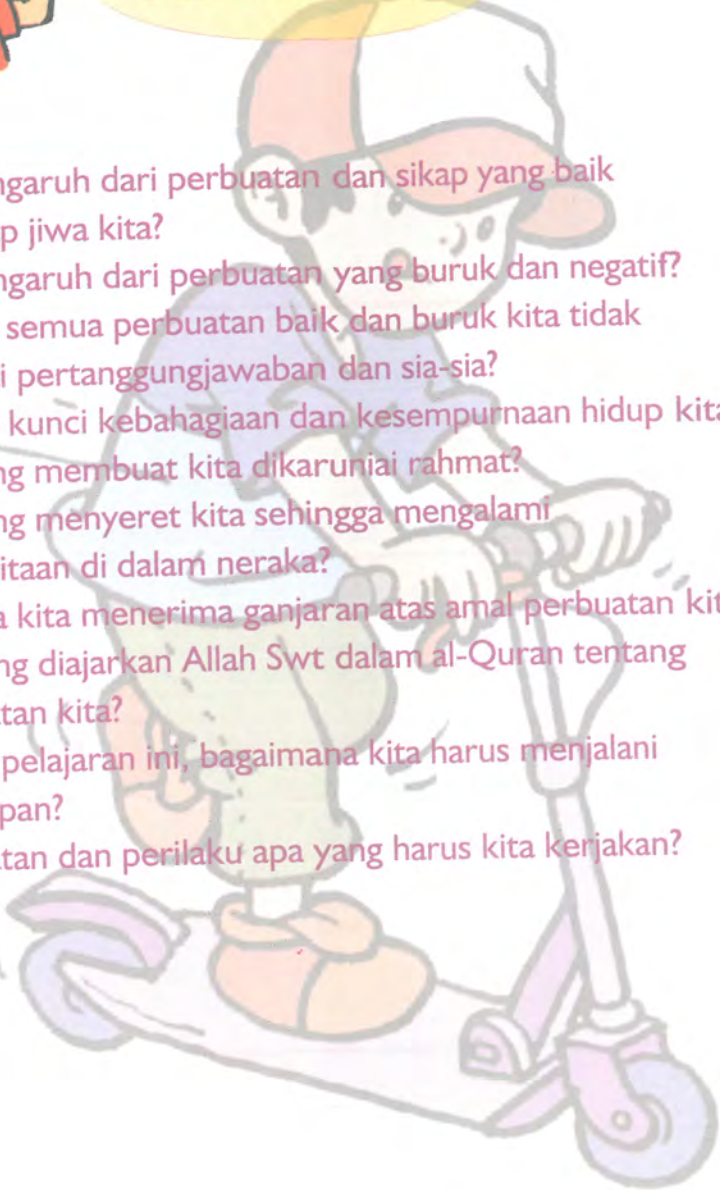






PERTANYAAN

1. Apa pengaruh dari perbuatan dan sikap yang baik terhadap jiwa kita?
2. Apa pengaruh dari perbuatan yang buruk dan negatif?
3. Apakah semua perbuatan baik dan buruk kita tidak dimintai pertanggungjawaban dan sia-sia?
4. Apakah kunci kebahagiaan dan kesempurnaan hidup kita?
5. Apa yang membuat kita dikaruniai rahmat?
6. Apa yang menyeret kita sehingga mengalami penderitaan di dalam neraka?
7. Dimana kita menerima ganjaran atas amal perbuatan kita?
8. Apa yang diajarkan Allah Swt dalam al-Quran tentang perbuatan kita?
9. Dalam pelajaran ini, bagaimana kita harus menjalani kehidupan?
10. Perbuatan dan perilaku apa yang harus kita kerjakan?



LATIHAN



1. Tulislah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini dan bandingkan dengan jawaban temanmu!
2. Bacakan pelajaran ini di depan anggota keluargamu, dan diskusikan dengan mereka!
3. Kutiplah bagian pelajaran ini, yang diambil dari kitab suci al-Quran!
4. Buatlah ringkasan pelajaran ini dalam lima baris!



Hidup
Tidaklah
Sia-Sia



Kematian manusia tidak menjadi masalah.
Bila kehidupannya tidak dimulai dengan sia-sia.
Dalam dunia yang jauh lebih besar dari pada dunia ini,
Apakah setelah kematian, dia tidak akan hidup kembali.

Kematian bagi orang yang beriman,
Merupakan gerbang surga yang gemerlap.
Namun betapa sedihnya ia,
Yang cinta akan kekufuran,
Dibujuk oleh dunia yang begitu mempesona.

Datang ke dunia ini tidaklah sia-sia dan tak berguna,
Manusia diciptakan,
Ditempatkan pada tempat yang paling tinggi.
Kematian bagi manusia bukanlah akhir segalanya,
Jalan menuju kehidupan selanjutnya adalah kematian.

Akhir di penghujung kehidupan kita
Semua arti akan menjadi jelas,
Seorang mukmin tidak dapat berpikir lebih baik
Kecuali kebanyakan yang lain merasa takut.



LATIHAN

1. Hapalkan puisi ini!
2. Bacalah puisi ini dihadapan keluargamu!
3. Diskusikan puisi ini dengan guru dan kawanmu!
4. Ubahlah puisi ini ke dalam sebuah karangan!
5. Tulislah puisi ini dalam tulisan tangan yang baik!

**BERPIKIR,
SEBELUM
MEMILIH
JALAN**



Jika kita ingin sukses dan berhasil dalam hidup, jalan apa yang harus dipilih?

Agar menjadi berkah dan menyenangkan di dunia ini dan di akhirat kelak, rencana hidup apa yang mesti kita pilih?

Pernahkah kita berpikir tentang hal ini?

Jalan dan rencana apa yang telah kita pilih agar menjadi orang yang baik dan sempurna?

Apakah kita melihat orang lain dan melakukan apa pun yang mereka lakukan?

Atau kita memilih gaya hidup kita sendiri?

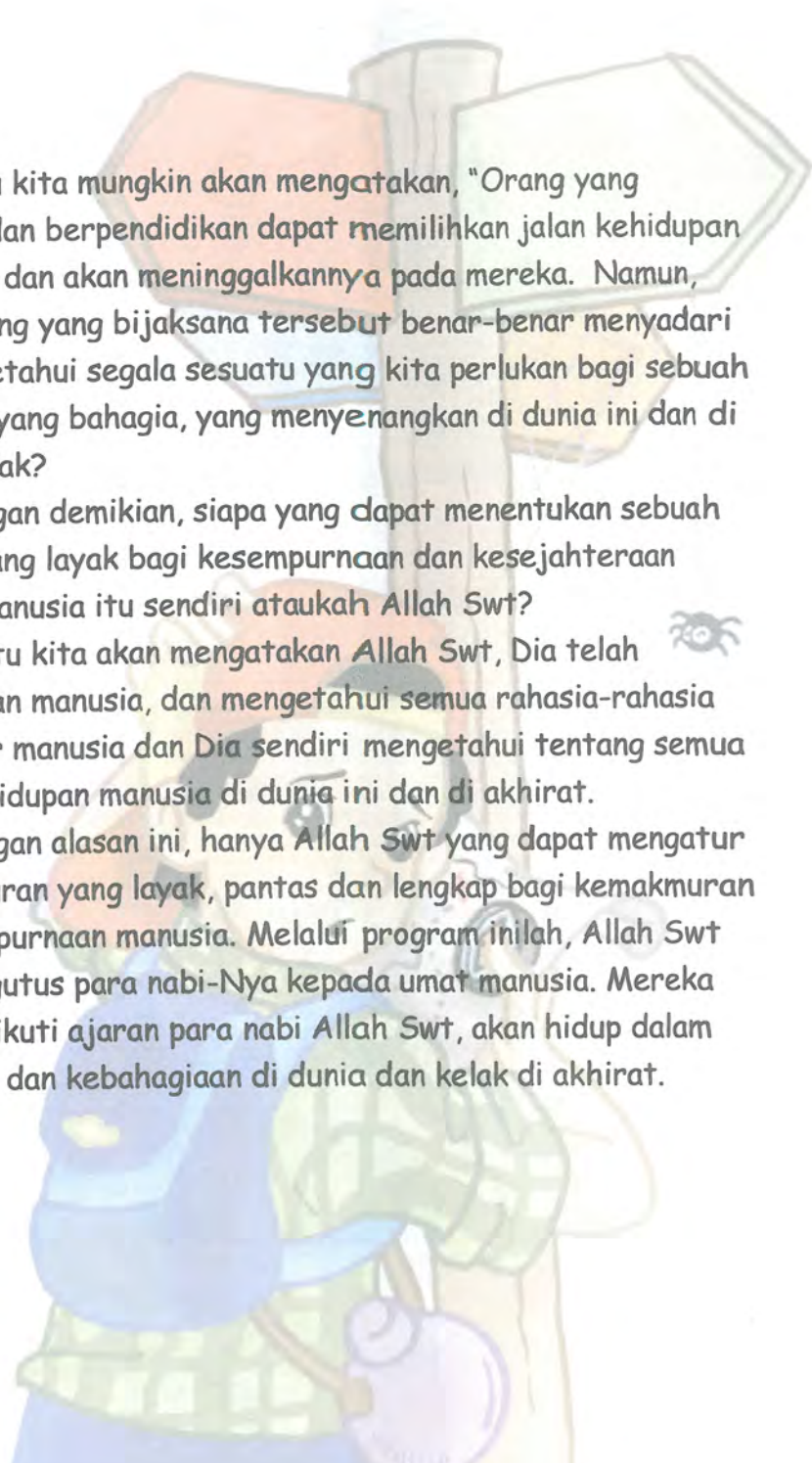
Apakah tidak lebih baik berpikir dahulu sebelum kita memilih jalan kehidupan sendiri?

Mungkin muncul pernyataan dalam diri kita, "Saya akan mengatur hidup saya dan memilih jalan yang akan dilalui."

Namun apakah kita benar-benar menyadari seluruh keperluan di dunia dan di akhirat?

Jika tidak, bagaimana kita menjadi yakin telah memilih jalan yang benar?





Atau kita mungkin akan mengatakan, "Orang yang bijaksana dan berpendidikan dapat memilihkan jalan kehidupan untuk kita, dan akan meninggalkannya pada mereka. Namun, apakah orang yang bijaksana tersebut benar-benar menyadari atau mengetahui segala sesuatu yang kita perlukan bagi sebuah kehidupan yang bahagia, yang menyenangkan di dunia ini dan di akhirat kelak?

Dengan demikian, siapa yang dapat menentukan sebuah program yang layak bagi kesempurnaan dan kesejahteraan manusia, manusia itu sendiri ataukah Allah Swt?

Tentu kita akan mengatakan Allah Swt, Dia telah menciptakan manusia, dan mengetahui semua rahasia-rahasia sifat dasar manusia dan Dia sendiri mengetahui tentang semua syarat kehidupan manusia di dunia ini dan di akhirat.

Dengan alasan ini, hanya Allah Swt yang dapat mengatur sebuah aturan yang layak, pantas dan lengkap bagi kemakmuran dan kesempurnaan manusia. Melalui program inilah, Allah Swt telah mengutus para nabi-Nya kepada umat manusia. Mereka yang mengikuti ajaran para nabi Allah Swt, akan hidup dalam kebebasan dan kebahagiaan di dunia dan kelak di akhirat.



LATIHAN

1. Dapatkah kamu menyusun sebuah program bagi kehidupanmu, meliputi seluruh keperluan, baik untuk kehidupan di dunia ataupun kelak di akhirat?
2. Dapatkah yang lain melakukannya?
3. Dapatkah keluarga menyusun program itu untukmu?
4. Jadi, siapa yang menyusun sebuah program semacam ini? Apakah kamu tahu, mengapa ?
4. Bagaimana Allah Swt telah memberikan kita aturan untuk hidup yang telah sempurna?
5. Untuk selamat dan bahagia di dunia ini dan di akhirat, program siapa yang harus kita pilih? Mengapa?



Ketika kita menabur benih di tanah gembur dan mengairinya, setelah beberapa hari, perubahan apakah yang akan terjadi pada benih itu?

Apakah perubahannya mengikuti suatu arah tertentu, menuju suatu tujuan tertentu?

Dari sejak awal, setiap benih mempunyai suatu tujuan tertentu, dan supaya mencapai tujuan tersebut, benih itu tumbuh dan berkembang. Contohnya, benih gandum. Begitu benih ditabur, mulailah akarnya tumbuh, dan tidak berapa lama benih itu tumbuh menjadi sebuah batang. Kemudian lambat laun batang itu tumbuh dan menghasilkan sekumpulan biji gandum. Sebiji benih gandum menjadi beberapa kumpulan gandum, dan beberapa kumpulan ini bergabung ke dalam ikatan-ikatan kemudian dipanen, digiling menjadi tepung terigu untuk dibuat roti dan kue-kue.

Semua tanaman sama seperti ini, mengikuti suatu jalan pertumbuhan dan kesempurnaan tertentu. Semuanya bergerak menuju ke arah tujuan dan arah yang telah ditetapkan Allah Swt bagi mereka.

Manakala menanam sebuah pohon apel di tanah dan mengairinya, sejak awal kita mengetahui bahwa benih kecil itu memiliki suatu tujuan dan benih itu akan berjuang serta

berusaha mencapai kesempurnaan tujuannya, yaitu menjadi sebatang pohon apel yang kuat, dengan buah-buah yang lebat dan segar. Benih apel itu akan berakar. Ia akan mengeluarkan tunas, dan tumbuh menjadi pohon apel yang rindang, sebatang pohon apel yang besar lagi kuat. Kemudian berbunga dan akhirnya akan menghasilkan buah-buah apel yang indah dan menyegarkan. Tujuan dari benih apel tersebut telah mencapai kesempurnaannya, dan manusia akan memperoleh keuntungan dan manfaat dari buah apelnya.

Allah Swt yang menciptakan seluruh makhluk telah memberikan suatu jalan perkembangan dan pertumbuhan tertentu dan telah mempermudah makhluknya meraih puncak kesempurnaan mereka.

Semua tanaman, seperti pohon apel dan tanaman gandum memerlukan air dan tanah, sinar matahari dan udara, agar dapat tumbuh dan mencapai kesempurnaan mereka, dan Allah telah menciptakan semua hal yang dibutuhkan bagi perkembangannya.



Manusia juga harus tumbuh dan berkembang. Mereka juga harus mengikuti jalan perkembangan dan kesempurnaan tertentu.

Tahukah, bagaimana dan aturan apa yang harus diikuti?

Tahukah, siapa yang mengetahui hal-hal yang diperlukan oleh pikiran, hati dan jiwa manusia?

Tahukah, siapa yang Maha Mengetahui bagaimana manusia mencapai kesempurnaan ?

Ya, Dia-lah Allah Swt yang mengetahui semua hal ini, karena hanya Dia-lah yang mengetahui rahasia-rahasia tabiat manusia dan syarat-syarat kehidupannya di akhirat. Karena alasan inilah, Pencipta dan Penguasa semua makhluk telah merencanakan sebuah aturan yang tepat demi kesempurnaan manusia dan telah mengirimkan aturan kepada manusia melalui para nabi dan rasul.

Tingkatan terakhir dan yang paling sempurna dalam perkembangan manusia adalah dengan diutusnya nabi terakhir, Muhammad Saw serta memberikan ajaran dan aturan yang sempurna bagi seluruh umat manusia. Ajaran dan aturan yang sempurna itu disebut agama Islam. Allah Swt telah memberi perintah kepada semua insan untuk mengikuti agama ini dan menerima bimbingan para pemimpin Ilahi, menaati perintah dan petunjuk mereka, agar memperoleh rahmat dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

PERCOBAAN



Letakkan sejumlah biji gandum/gabah dalam sebuah mangkuk yang berisi kapas dan berilah air secukupnya.

Apa yang akan terjadi?

Menurut kita apa tujuan akhir dari biji tersebut?



PERTANYAAN

1. Apa yang dimaksud dengan benih apel dan gandum memiliki suatu tujuan?
2. Apa yang diperlukan tanaman agar dapat tumbuh dan berkembang?
3. Apakah hal-hal tersebut telah tersedia bagi tanaman?
Dapatkah tanaman itu berkembang tanpa hal-hal tersebut?
4. Siapa yang dapat merencanakan aturan dalam perkembangan manusia? Mengapa?
5. Bagaimana Allah Swt mengirim aturan yang diperlukan demi perkembangan dan kesempurnaan manusia?
6. Siapa yang telah menyampaikan kepada kita, bentuk program yang terakhir dan paling sempurna?
7. Allah Swt memberi nama apa pada aturan dan ajaran terakhir demi kesempurnaan manusia?



Bagaimana Cara Mengenali Sesuatu?

Renungkanlah sejenak cerita berikut ini.

Temanmu yang bernama Mahmud telah tertinggal tas di rumahmu. Karena setelah belajar kelompok, ia buru-buru pulang ke rumah. Beberapa waktu kemudian, seseorang mengetuk pintu dan berkata, "Saya diminta oleh Mahmud, untuk mengambil tasnya yang tertinggal siang tadi. Tolong berikan tas itu kepadaku."

Andaikan kamu tidak mengenal anak lelaki ini, apa yang mesti kamu lakukan? Akankah kamu segera percaya dan memberikan tas tersebut kepadanya? Bagaimana kamu mengetahui bawa ia benar-benar disuruh oleh Mahmud? Bagaimana kamu dapat mengenalnya sebagai seorang utusan yang benar? Apakah kamu meminta bukti darinya, bahwa ia benar-benar telah diutus oleh Mahmud?

Tentu kamu akan mengatakan, "Bila kau bisa membuktikannya, maka kamu dapat membawa tas ini." Kemudian, seandainya benar-benar diutus oleh Mahmud ia akan memberikan beberapa bukti. Seperti, ia akan berkata, "Mahmud mengatakan tas tersebut berada di ruang tamu," atau "Tas tersebut berisi buku matematika, sebuah buku agama, sebuah pena biru, sebuah pensil merah kecil dan sebuah jam."

Andaikan ciri-ciri tersebut benar, tahukah kamu apa yang harus dilakukan?

Andaikan ciri-ciri tersebut benar, kamu menyadari bahwa ia berkata dengan benar, bahwa Mahmud telah mempercayai dan mengutusnyanya. Untuk itu kamu harus mempercayainya, lantas menyerahkan tas tersebut kepadanya.

Dengan contoh seperti ini, dapatkah dikatakan, bagaimana kita bisa mengenal seorang nabi? Seorang nabi yang diutus oleh Allah Swt, yaitu dengan menunjukkan identitas dirinya dan dia membawa tanda-tanda khusus dari Allah Swt, sehingga umat mempercayainya dan menyambut seruannya.

Andaikan seorang nabi tidak membawa tanda khusus dari Allah Swt, bagaimana umat mengenalnya sebagai seorang nabi? Bagaimana mereka akan mengetahui ia benar seorang nabi yang diutus Allah Swt, dan bukan seorang penipu?

Tanda-tanda khusus yang Allah Swt berikan kepada para nabi-Nya disebut 'mukjizat'. Tanpa mukjizat ini, bagaimana umat akan mengenalnya sebagai nabi? Bagaimana mereka akan mengetahui bahwa para nabi memiliki hubungan khusus dengan Allah Swt?

Bagaimana mereka bisa menjadi hamba dan pesuruh Allah Swt?

Bagaimana umat mempercayai utusan-utusan itu?

Bagaimana umat akan mengetahui, apakah menerima atau menolak seruan mereka?



Mukjizat merupakan tanda-tanda khusus yang diberikan Allah kepada para nabi-Nya. Mukjizat adalah suatu perbuatan yang hanya dapat dilakukan Allah dan para utusan khusus-Nya.

Apabila ada seseorang berkata, "Aku adalah seorang nabi Allah, dan memiliki hubungan khusus dengan Allah." Lantas seandainya ia menampakkan mukjizat, orang yang cinta kebenaran akan mengetahui bahwa ia mengatakan yang sebenarnya dan benar-benar utusan Allah Swt, serta memiliki hubungan khusus dan mendapat kepercayaan dari Allah Swt.

Orang yang cinta kebenaran akan mempercayainya, meyakini ucapan-ucapan, menerima seruan, menaati dan akan berkata, "Karena dia memiliki mukjizat, ia adalah benar seorang nabi dan pasti memiliki hubungan khusus dengan Allah Swt."

Contoh Mukjizat Dalam Al-Quran

Pada buku Belajar sambil Bermain 3, telah dijelaskan tentang mukjizat-mukjizat para nabi. Kita mengetahui bagaimana Nabi Musa as memasukkan tangan beliau ke dalam saku, dan ketika ditarik ke luar, tangan tersebut bercahaya bagaikan sebuah bintang bersinar. Kita juga telah mempelajari tentang tongkat Nabi Musa, karena kekuasaan Allah, yang berubah menjadi ular yang besar. Tongkat itu juga digunakan Nabi Musa as untuk membelah sungai Nil, sehingga Nabi Musa dan Bani Israil dapat menyeberangi sungai tersebut untuk melarikan diri dari kejaran Raja Fir'aun.

Allah Swt telah menerangkan mukjizat-mukjizat ini dan puluhan mukjizat lainnya dalam al-Quran. Mukjizat Nabi Isa as misalnya dapat menyembuhkan mereka yang dilahirkan dalam keadaan buta, dan dapat menghidupkan orang yang telah mati. Dengan kekuasaan Allah Swt, Nabi Isa as bisa membuat seekor burung dari tanah liat, meniupnya, dan kemudian burung itu hidup. Beliau juga mengetahui hal-hal yang tersembunyi. Sebagai contoh, Nabi Isa as dapat bercerita kepada umat, apa yang telah mereka makan dan apa yang mereka sembunyikan di dalam rumah mereka. Ketika baru lahir dan masih dalam gendongan, Nabi Isa as dapat berbicara pada manusia.

Dengan mukjizat lain, Allah Swt memerintahkan api yang digunakan Raja Namrud untuk membakar Nabi Ibrahim as menjadi dingin. Juga saat Nabi Ibrahim merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan terhadap dirinya.

Nabi Muhammad Saw juga memiliki mukjizat yang banyak. Mukjizat yang paling besar adalah Kitab Suci al-Quran. Kemudian kita akan belajar lebih banyak lagi tentang semua Mukjizat Nabi

Muhammad Saw. Marilah kita lihat mukjizat-mukjizat yang telah ditunjukkan kepada seluruh umat manusia.

Dengan kekuatan dan kekuasaan Allah Swt yang tidak terbatas,



Allah melakukan apa pun yang Dia inginkan.

Selain Allah, siapa yang dapat membuat jalan di sungai hanya dengan memukulkan tongkat biasa? Siapa, selain Allah yang dapat memberikan penglihatan kepada mereka yang dilahirkan buta? Siapa, selain Allah yang dapat memberikan kehidupan kepada seekor burung dari tanah liat, memberinya bulu, mata dan daging? Siapa, selain Allah yang mengetahui hal-hal yang tidak terlihat?

Dengan kekuatan yang ditanamkan oleh Allah Swt kepada mereka, para Nabi melakukan perbuatan-perbuatan demikian ini, sehingga orang-orang yang mencintai kebenaran menyadari bahwa para nabi tersebut adalah orang-orang yang tulus ikhlas. Dengan menyaksikan mukjizat-mukjizat ini, manusia menyadari bahwa para nabilah yang memiliki hubungan khusus dengan Allah, dan dipercaya serta dipilih oleh-Nya, dan mengemban ajaran Allah Swt yang mulia kepada umat manusia.

Tindakan-tindakan inilah yang disebut sebagai mukjizat. Sebuah mukjizat adalah sebuah tindakan yang ditunjukkan oleh Allah melalui nabi atau utusan-Nya. Ketika Allah mengutus seseorang sebagai nabi, Allah meletakkan kekuatan-kekuatan khusus ini, agar menjadi semacam tanda bagi manusia, sehingga manusia dapat mengenalinya sebagai seorang nabi.

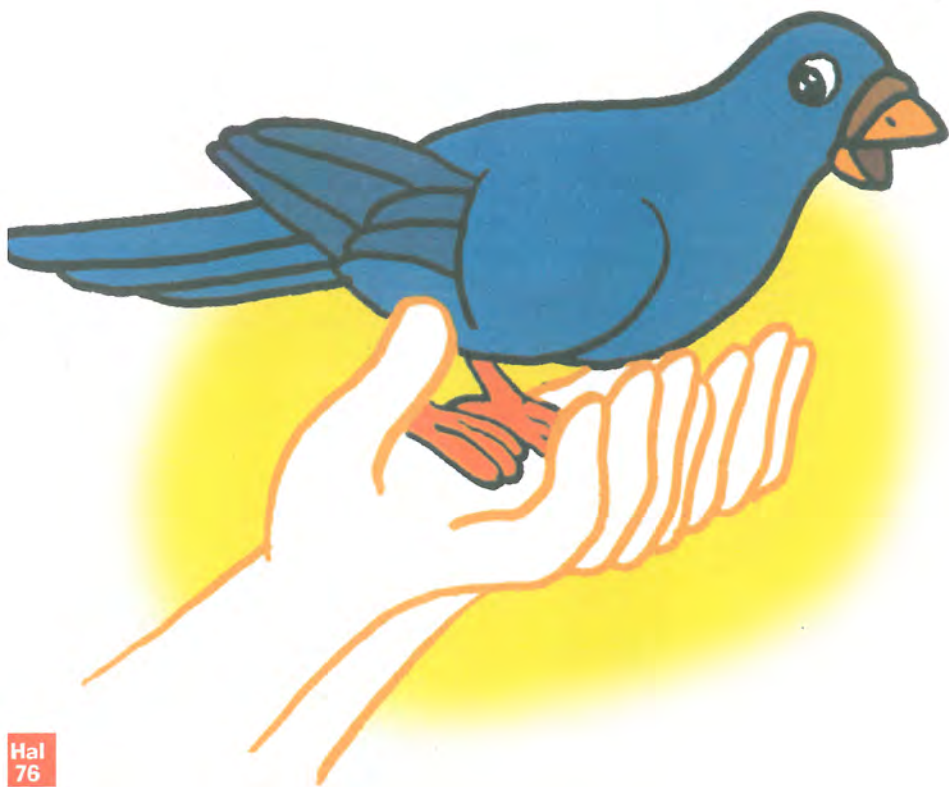
Tanpa tanda-tanda yang jelas semacam ini untuk umat manusia, bagaimana mereka akan dapat mengenali para nabi? Bagaimana mereka bisa mengetahui orang-orang yang benar dari orang-orang yang salah? Bagaimana mereka dapat mempercayai kebenaran para nabi dan menerima kepemimpinan mereka ?





LATIHAN

1. Tulislah ringkasan pelajaran ini dalam sepuluh baris!
2. Cobalah baca seluruh cerita pada pelajaran ini dengan benar dan lancar!
3. Mintalah kawan-kawanmu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam cerita tersebut!
4. Buatlah tiga pertanyaan lainnya dari pelajaran ini, dan mintalah orang tuamu untuk membantu menjawabnya!



PERTANYAAN



1. Apakah kita mengharapkan para nabi memiliki beberapa tanda khusus sehingga mereka dapat dikenali? Untuk apa tanda khusus itu tampak?
2. Tanda-tanda khusus para nabi disebut sebagai apa?
3. Bagaimana orang yang mencintai kebenaran dan mengenali para nabi sebagai utusan Allah Swt?
4. Apakah yang dimaksud dengan mukjizat itu?
5. Ketika kita menyaksikan sebuah mukjizat, bagaimana kita mengetahui bahwa orang-orang yang memiliki mukjizat adalah benar-benar seorang nabi yang diutus Allah Swt?
6. Bagaimana mukjizat ditunjukkan kepada umat manusia?
7. Siapakah yang menganugerahkan kekuatan ini kepada para nabi?



Kitab suci al-Quran merupakan mukjizat abadi Nabi Muhammad Saw. Dengan mendengarkan ayat-ayatnya dan merenungkannya, orang yang berilmu menyadari bahwa ayat-ayat ini bukanlah kata-kata Muhammad Saw, akan tetapi benar-benar firman Allah Swt. Dengan mendengarkan dan merenungkan ayat-ayat Al-qur'an, orang-orang yang berilmu menyadari bahwa al-Quran benar-benar firman Allah dan bahwa Nabi Muhammad Saw memiliki hubungan khusus dengan-Nya sehingga Nabi Muhammad Saw membawa kitab yang begitu indah dan bermakna kepada umat manusia.

Dalam al-Quran Allah Saw berfirman :

"Jika kamu tetap dalam keraguan tentang al-Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surat semacamnya (al-Quran) dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar"
(QS. Al-Baqarah : 23)

Dengan isi yang sama, di ayat lain Allah berfirman :

**"Katakanlah : Sungguh, jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat sesuatu yang serupa dengan al-Quran ini niscaya tidaklah mereka sanggup membuat yang sama seperti itu, sekalipun mereka saling membantu"
(QS. Al-Isra' : 88)**



Benar, tidak satu pun makhluk dapat membuat kata-kata yang serupa dengan Kitab Suci al-Quran, karena semua makhluk, kendati mereka terpelajar dan ahli, tetap makhluk ciptaan Allah, dan tidak dapat melakukan pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh Allah Swt semata.

Karena alasan inilah, tidak seorang pun makhluk mampu meniru al-Quran baik di masa lalu dan sekarang maupun di masa mendatang.

Oleh karena itu, sejak kita memiliki mukjizat besar dari Nabi Allah yang terakhir ini, kita hanya dibenarkan untuk menghargai, menilai, membaca dan menggunakannya untuk membuat sebuah rencana bagi kehidupan kita, sehingga kita bisa hidup penuh kebebasan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.



LATIHAN

1. Apa yang dimaksud dengan bahwa Al Quran sebagai mukjizat abadi Nabi Muhammad Saw?
2. Apa yang dimengerti oleh para pecinta kebenaran ketika mereka merenungkan ayat-ayat Al Quran?
3. Bagaimana mereka mengetahui bahwa Al Quran yang ada pada kita (benar-benar Al Quran) yang dibawa oleh Nabi Allah?
4. Allah Berfirman apa tentang kemukjizatan Al Quran?
5. Bagaimana Allah menjelaskan bahwa Al Quran adalah firman-Nya?
6. Dapatkah manusia membuat sebuah kitab yang sama dengan Al Quran? Tahukah kamu mengapa?
7. Apa yang dimaksud dengan menghargai Al Quran? Bagaimana kita menghargainya?

Raja Yang Tamak



Salah seorang keluarga Nabi Musa bernama Qorun. Awalnya dia menerima agama yang dibawa Nabi Musa, dan senantiasa melakukan Shalat dan membaca Taurat. Namun di dalam hatinya, Qorun adalah orang yang jahat dan munafik. Ia memiliki kepercayaan yang rendah dan lemah terhadap ajaran Nabi Musa. Qorun tidak memiliki keyakinan yang benar, dan hanya menginginkan agar orang-orang berpikir baik terhadapnya, sehingga ia dapat menipu mereka.

Qorun biasanya membeli hasil panen para petani, sebelum mereka panen dengan harga yang murah sekali. Lalu menjualnya kembali dengan harga yang lebih tinggi. Apalagi dalam semua jual-beli, Qorun berlaku tidak jujur dan sama sekali tidak terus terang. Dia memungut keuntungan yang tidak benar dan menindas orang-orang sebanyak mungkin.

Dengan cara ini, Qorun menumpuk dan menimbun kekayaan yang amat besar. Ia mencintai kekayaannya di atas segala sesuatu. Qorun bukanlah penyembah Allah, karena ia sebenarnya menyembah kekayaan semata.

Qorun membelanjakan uangnya hanya untuk berfoya-foya dan demi kesenangan dirinya. Dia membangun istana-istana yang luas nan indah, dinding dan pintunya dihiasi dengan batu-batu permata dan emas berlian.

Bahkan Qorun menggunakan emas dan batu intan-permatanya buntut menghiasi kuda dan onta-ontanya.

Qorun juga memiliki ratusan budak laki-laki dan perempuan, serta ia memperlakukan mereka dengan sangat kejam. Ia menyuruh mereka senantiasa membungkuk bila bertemu dan bersujud ketika ia berjalan.

Sering orang-orang yang bijaksana menasihati dan mengingatkannya. Mereka mengatakan, "Hai Qorun, untuk apa semua kebun dan kekayaan ini? Mengapa kamu menimbun kekayaan dan harta sedemikian banyaknya? Mengapa kamu menindas rakyat? Bagaimana kamu akan menjawab pertanyaan Allah pada hari pengadilan kelak? Mengapa kamu menginjak-injak hak rakyat? Mengapa kamu tidak menolong orang yang miskin dan orang yang memerlukan? Mengapa kamu tidak berbuat baik demi kehidupan akhirat kelak? Mulailah melangkah ke jalan kebaikan sebelum terlambat."



Akan tetapi, dengan penuh kecongkakan dan kebanggaan, Qorun senantiasa menjawab, "Bagaimana aku membelanjakan hartaku adalah urusanku, bukan urusanmu."

Orang-orang yang beriman menjawab, "Wahai Qorun, kekayaanmu diperoleh secara tidak halal. Bukankah kamu orang yang tidak jujur, bukankah kamu orang yang menjalankan riba untuk mengumpulkan semua kekayaan ini. Semestinya kamu seperti yang lainnya, tidak membedakan antara kamu dan masyarakat lainnya."



Qorun menjawab, "Tidak! Aku tidak seperti lainnya. Aku adalah orang yang pandai dan bijaksana. Aku telah bekerja keras sehingga menjadi kaya. Orang lain juga dapat bekerja keras dan akan menjadi kaya sepertiku. Mengapa aku harus membantu orang miskin?"

Orang-orang yang beriman berusaha keras membimbingnya dan mengingatkan, "Kamu kaya raya, tapi tidak memperhatikan hak-hak rakyat. Seandainya kamu menghargai hak-hak rakyat, kamu tidak akan menjadi kaya raya, dan mereka tidak akan menjadi begitu miskin. Andaikan kamu ingin bahagia dan makmur sejahtera di masa mendatang, kamu harus membelanjakan kekayaanmu di jalan Allah. Tidak benar bila menimbun kekayaan sedemikian besar, karena kekayaan ini harus dibelanjakan di jalan Allah."

Peringatan tersebut membuat Qorun marah, dan ia kemudian mengejek orang-orang yang beriman. Ia menertawai, mengejek dan tidak mengindahkan nasihat mereka, sambil berkata, "Janganlah menegurku! Aku lebih beriman kepada Allah daripada kalian, dan keimananku lebih baik. Pergilah dan pikirkan urusanmu sendiri."

Apa itu Keberhasilan

Suatu hari yang cerah, Qorun mengenakan pakaiannya yang paling mahal dan menarik. Ia lalu menunggangi kuda terbaik dan meninggalkan istananya untuk pergi ke suatu tempat dengan diiringi sejumlah besar pembantu dan pekerjanya. Masyarakat yang berada di jalan-jalan berhenti dan memandang Qorun dengan segala kemegahannya.

banyak yang menjadi benci saat melihat banyaknya emas dan batu-batu permata yang di bawa Qorun. Sementara yang lain, yaitu orang bodoh dan mengharapakan hartanya, segera membungkuk di depannya sambil berkata, "Betapa beruntungnya Qorun! Begitu banyak kekayaan yang dimiliki! Senanglah hati Qorun! Sungguh indah kehidupan yang dimilikinya! Hidup Qorun telah sukses! Kami juga ingin seperti Qorun!"

Menyaksikan mereka yang menyembah dan mengelukan Qorun, orang-orang beriman merasa kasihan dan menasihati mereka. Orang-orang beriman berkata, "Jangan berpikir bahwa kesuksesan atau keberhasilan terletak pada kekayaan. Mengapa kalian membungkukkan diri di hadapan Qorun? Bagaimana kalian dapat menghormati seseorang yang telah berbuat lalim? Ia tidak layak untuk dihormati. Ia telah memperoleh semua kekayaan ini dengan menipu. Ia bukan orang yang sukses. Orang yang sukses atau berhasil adalah mereka yang beriman kepada Allah Swt dan menolong makhluk-makhluk-Nya, bukan mereka yang telah menyalahgunakan hak dan kekayaan yang telah diberi oleh Allah Swt.

PERINTAH ZAKAT

Suatu hari Nabi Musa as menerima perintah Allah Swt untuk memperingatkan orang-orang kaya, agar mereka wajib membayar zakat. Nabi Musa melaksanakan perintah ini dan menyerukan perintah Allah Swt kepada para orang kaya agar mereka mulai sekarang dan selanjutnya harus mengeluarkan zakat. Orang yang termasuk diperintahkan itu adalah Qorun.

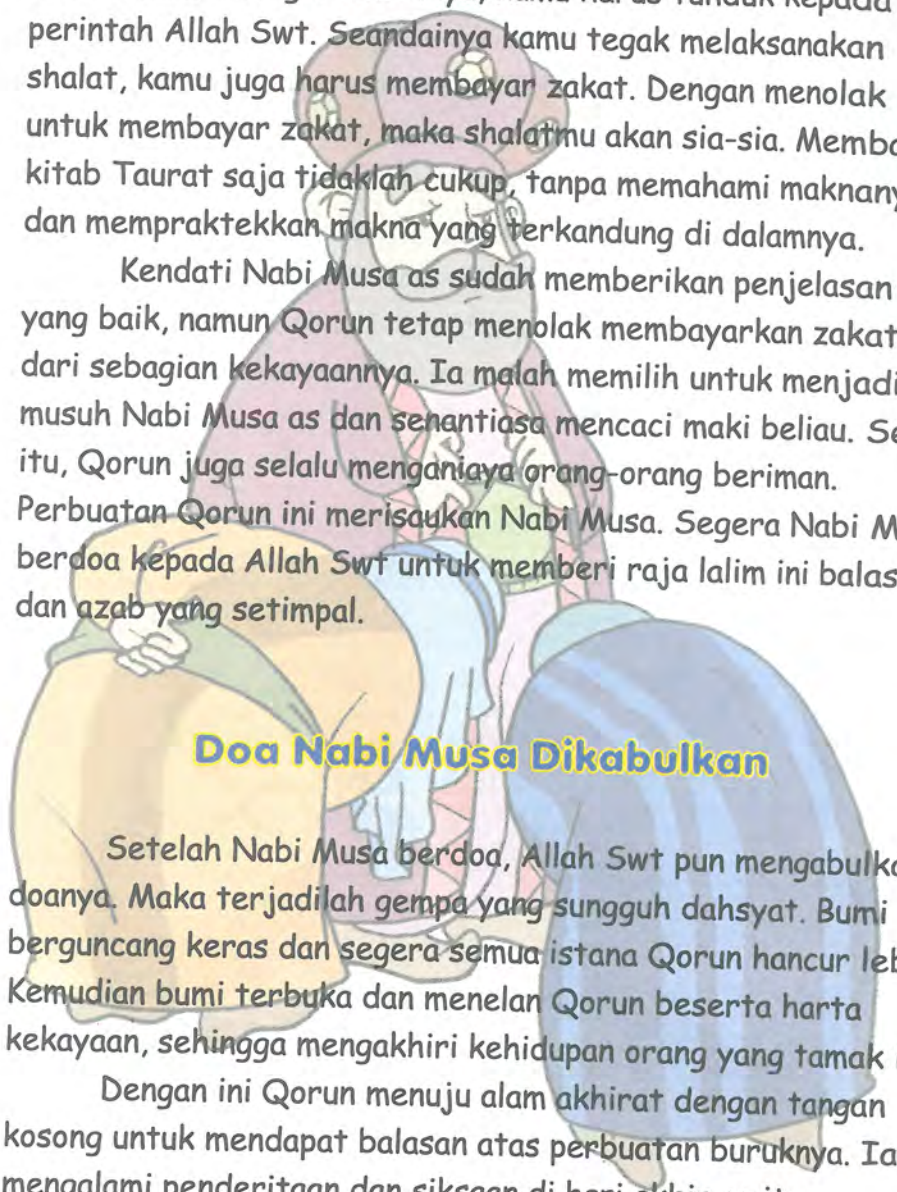
Mendengar apa yang dikatakan oleh Nabi Musa, Qorun marah luar biasa, "Apa yang kamu maksud dengan zakat?! Mengapa aku harus memberikan kekayaanku kepada orang lain? Mereka harus bekerja untuk mendapatkan uang, sebagaimana yang aku lakukan saat ini!"



Mendengar ucapan Qorun itu, Nabi Musa menjelaskan, "Zakat berarti memberikan sebagian kekayaan yang banyak ini kepada orang miskin dan orang tidak mampu, sehingga mereka dapat bertahan hidup. Kamu hidup di kota dan lingkungan mereka, dan melalui mereka kamu berhasil menghimpun dan menimbun kekayaanmu. Kamu tidak akan pernah dapat menimbun kekayaan begitu banyak tanpa pertolongan mereka. Andaikan kamu hidup sendiri di tengah-tengah desa, coba katakan, bagaimana kamu mampu membangun istana-istana ini, dan bagaimana kamu dapat memperluas kebun-kebun ini? Bagaimana kamu dapat menimbun semua kekayaan ini? Kamu telah memperoleh kekayaanmu dengan pertolongan orang-orang miskin, sehingga sebagian kekayaanmu adalah milik mereka. Kenyataannya, kamu tidak memberi mereka sebagian kekayaanmu, dengan zakat berarti kamu telah memberi mereka hak mereka sendiri."

Qorun tidak memperhatikan peringatan Nabi Musa dan sebaliknya menjawab dengan tidak sopan, "Hai Musa! Apa yang kamu katakan ini?! Apa Zakat ini? Apakah kami ini orang yang berdosa dan harus mempercayai kamu, melaksanakan shalat, kemudian kami harus membayar pajak!"

Nabi Musa as mendengarkan dengan penuh kesabaran dan kesopanan, kemudian ia berucap, "Hai Qorun, aku mengambil zakat bukan untuk diriku sendiri, akan tetapi demi melayani masyarakat dan membantu orang-orang miskin. Ini adalah perintah Allah, agar orang kaya harus memberikan hak orang miskin dan orang yang memerlukan. Contohnya dengan memberi zakat kepada mereka. Hal itu akan membebaskan diri



mereka dari himpitan kemiskinan dan kekurangan. Seandainya kamu benar-benar percaya kepada Allah Swt, dan benar-benar menerimaku sebagai Nabi-Nya, kamu harus tunduk kepada perintah Allah Swt. Seandainya kamu tegak melaksanakan shalat, kamu juga harus membayar zakat. Dengan menolak untuk membayar zakat, maka shalatmu akan sia-sia. Membaca kitab Taurat saja tidaklah cukup, tanpa memahami maknanya dan mempraktekkan makna yang terkandung di dalamnya.

Kendati Nabi Musa as sudah memberikan penjelasan yang baik, namun Qorun tetap menolak membayarkan zakat dari sebagian kekayaannya. Ia malah memilih untuk menjadi musuh Nabi Musa as dan senantiasa mencaci maki beliau. Selain itu, Qorun juga selalu menganiaya orang-orang beriman. Perbuatan Qorun ini merisaukan Nabi Musa. Segera Nabi Musa berdoa kepada Allah Swt untuk memberi raja lalim ini balasan dan azab yang setimpal.

Doa Nabi Musa Dikabulkan

Setelah Nabi Musa berdoa, Allah Swt pun mengabulkan doanya. Maka terjadilah gempa yang sungguh dahsyat. Bumi berguncang keras dan segera semua istana Qorun hancur lebur. Kemudian bumi terbuka dan menelan Qorun beserta harta kekayaan, sehingga mengakhiri kehidupan orang yang tamak ini.

Dengan ini Qorun menuju alam akhirat dengan tangan kosong untuk mendapat balasan atas perbuatan buruknya. Ia mengalami penderitaan dan siksaan di hari akhir, yaitu penderitaan dan siksaan yang lebih buruk dan abadi.

Setelah gempa bumi mereda, mereka yang semula berpikir bahwa Qorun memperoleh keberhasilan dan abadi dengan kekayaannya, menyadari kesalahan mereka dan segera bertaubat. Mereka berkata, "Akhir yang mengerikan! Qorun kehilangan seluruh harta kekayaannya, dan menuju ke alam baka dengan tangan kosong sebagai seorang pendosa. Di sana ia akan menerima seluruh balasan atas segala perbuatannya."

Sekarang kita menyadari bahwa harta dan kekayaan itu sendiri tidak membuat seseorang dapat dikatakan sukses. Akan tetapi, yang membuat seseorang benar-benar sukses adalah beriman kepada Allah Swt dan mengikuti ajaran-ajaran-Nya.





PERTANYAAN

1. Bagaimana dan dengan cara apa Qorun menimbun harta kekayaan?
2. Bagaimana ia membelanjakan hartanya?
3. Apa yang dikatakan oleh orang-orang beriman kepada Qorun? Bagaimana mereka mengingatkannya ?
4. Apa yang dikatakan Musa kepada Qorun tentang zakat?
5. Apa yang dimaksud dengan sebagian harta orang kaya sebenarnya adalah milik orang miskin?
6. Ketika orang-orang bodoh/dungu melihat Qorun dengan kekayaan yang berlimpah, apa yang mereka ucapkan? Apakah kekayaan itu abadi?
7. Bagaimana Nabi Musa as memerintahkan zakat?
8. Apakah Qorun benar-benar berhasil atau sukses? Bagaimana akhir kehidupannya?
9. Di mana ia menerima hukuman atas tindakan buruknya?
10. Bagaimana orang-orang bodoh menyadari kesalahannya? Apa yang mereka katakan?

LATIHAN



1. Tulislah hikmah yang dapat diambil dari kisah ini!
2. Bacakanlah kisah ini pada keluargamu dan diskusikanlah dengan mereka!
3. Bermainlah drama menurut kisah ini bersama keluarga dan teman-temanmu!



**Menerangkan
Islam Kepada
Pendeta**

Di awal munculnya Islam, jumlah kaum Muslimin amatlah sedikit, dan para penyembah berhala yang memusuhi Islam melakukan penganiayaan terhadap mereka. Karena sedikit jumlah mereka, kaum Muslimin tidak mampu melakukan perlawanan untuk menghentikan penganiayaan dan penindasan para penyembah berhala. Mereka berpikir akan lebih baik jika hijrah (berpindah) ke Abisinia (yang sekarang dikenal dengan negeri Ethiopia), tempat mereka dapat hidup dengan bebas sesuai dengan ajaran Islam.

Oleh karena itu, setelah menyeberangi padang pasir, sekelompok Muslim berlayar menuju Abisinia. Raja Abisinia bernama Al-Najasi (Negus), dan ia adalah pemeluk Kristen. Ketika mendengar informasi tentang kedatangan kaum Muslimin di negaranya, Raja Al-Najasi dengan senang hati memberi perlindungan dan memperlakukan mereka dengan baik.

Tidak berapa lama, berita tentang kepindahan rahasia Muslimin ini sampai kepada musyrikin di Makkah. Mereka pun menjadi marah karena mengetahuinya. Musyrikin Makkah mengirim dua orang ke Abisinia dengan membawa sejumlah hadiah-hadiah berharga, dengan tujuan menangkap kaum Muslimin yang berpindah dan membawa mereka pulang kembali ke Makkah. Setelah tiba di Abisinia mereka langsung menuju Istana Raja Al-Najasi dan memberi penghormatan, lalu mempersembahkan hadiah-hadiah tersebut kepadanya.

Raja Al Najasi bertanya kepada mereka, "Kalian datang dari mana? Apa yang kalian inginkan dariku?"

Dua penduduk Makkah menjawab, "Kami berasal dari Makkah. Sejumlah pemuda kami telah meninggalkan agama kami, dan mereka berhenti melakukan penyembahan kepada dewa-dewa kami. Sekarang mereka telah mengungsi ke negeri Anda. Para penguasa dan bangsawan Makkah meminta Anda agar menangkap pemuda-pemuda tersebut dan menyerahkannya kepada kami, sehingga kami dapat membawa mereka kembali pulang ke Makkah, untuk mendapatkan hukuman.

Al Najasi mengatakan kepada mereka berdua, bahwa masalah ini akan ia selidiki dahulu. Raja Al Najasi kemudian memanggil orang-orang Muslim ke istananya dan di depan para pendeta Kristen, Raja Al-Najasi menanyai mereka, "Apa agamamu sebelum ini? Apa agamamu sekarang ini? Mengapa kamu berhijrah ke negeri ini?"



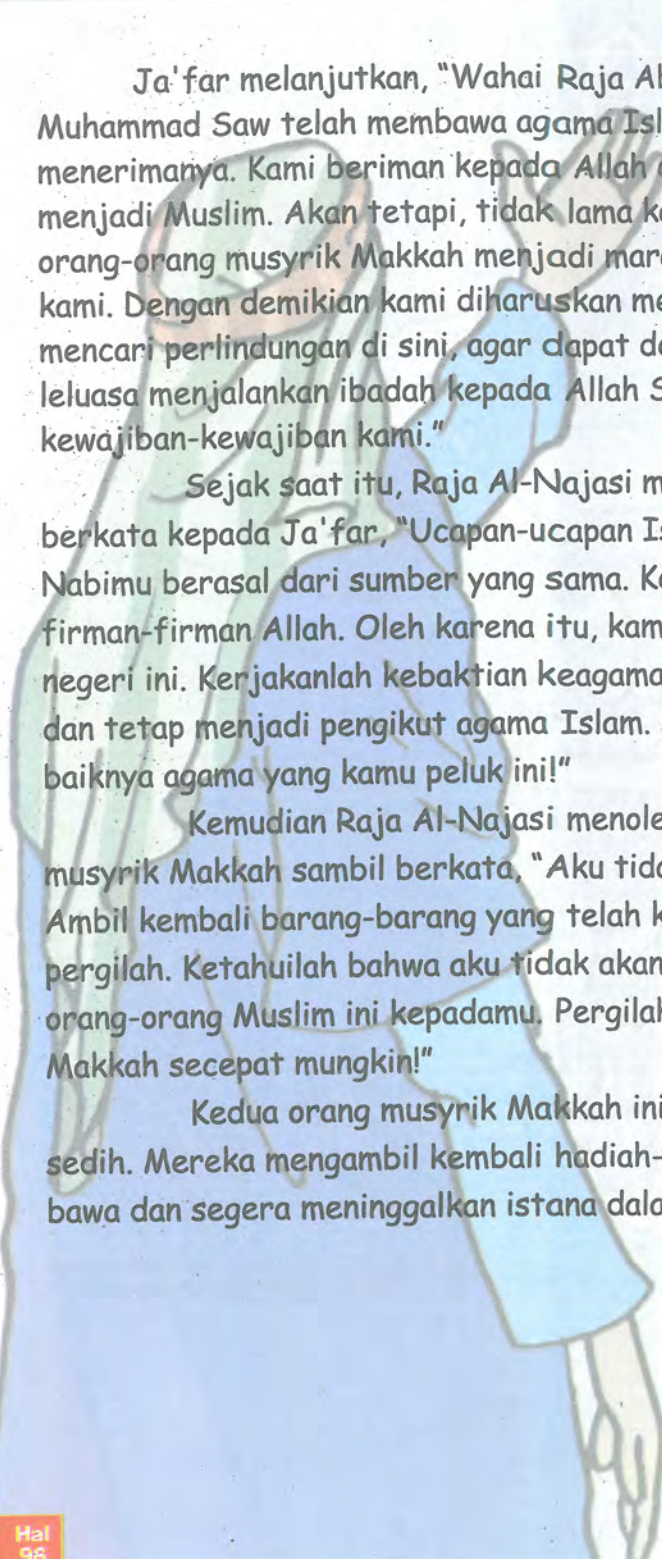
Juru bicara kaum Muslimin adalah Ja'far bin Abi Thalib, seorang yang adil, sederhana, serta memiliki keimanan yang kuat. Dia menjawab, "Di negeri kami, orang kaya lagi tamak menindas yang lemah. Masyarakatnya menyembah berhala, mereka bagaikan pemakan bangkai dan melakukan segala jenis tindak kejahatan. Mereka tidak berbuat baik dan ramah terhadap yang lain, dan menganiaya tetangga-tetangga mereka."

"Dalam situasi dan kondisi seperti ini, kami mendapat rahmat Allah yang mengirim kepada kami seorang Nabi, seorang yang dikenal jujur, adil dan dapat dipercaya. Dia telah membimbing kami kepada agama Islam yang berasal dari Allah."

Mendengar penjelasan ini, Raja Al-Najasi bersandar di singgasananya untuk lebih memperhatikan keterangan Ja'far dan belajar tentang Islam serta apa yang diajarkannya. Ja'far berhenti sejenak, kemudian memandang kepada para pendeta Kristen dan melanjutkan, "Agama Islam menyuruh kita agar tidak menyembah patung. Kita hanya diharuskan menyembah Tuhan Yang Esa dan menerima perintah-Nya. Agama Islam mengajari kami agar berbicara jujur, dapat dipercaya dan setia. Kami harus berbuat baik dan hormat kepada keluarga dan para pembantu kami, juga memperlakukan tetangga kami dengan baik. Kami diharamkan menumpahkan darah orang-orang tidak berdosa tanpa alasan, dan kita harus meninggalkan perbuatan-perbuatan buruk itu. Kami tidak diperbolehkan berkata kotor pada orang lain atau meremehkan mereka, dan kami tidak diperkenankan berbicara tanpa suatu tujuan. Kami dilarang memakan harta anak yatim. Kami harus menegakkan shalat dan harus mendermakan sebagian harta kami demi kebaikan.

Raja Al-Najasi dan para pendeta Kristen mendengarkan dengan penuh perhatian atas ucapan-ucapan Ja'far. Mereka merasa gembira. Akan tetapi, kedua orang musyrik Makkah menggigit bibir mereka dengan rasa jengkel.





Ja'far melanjutkan, "Wahai Raja Abisinia, Nabi Muhammad Saw telah membawa agama Islam dan kami menerimanya. Kami beriman kepada Allah dan Pesuruh-Nya, dan menjadi Muslim. Akan tetapi, tidak lama kami menjadi Muslim, orang-orang musyrik Makkah menjadi marah dan mulai menyiksa kami. Dengan demikian kami diharuskan meninggalkan Makkah mencari perlindungan di sini, agar dapat dengan bebas dan leluasa menjalankan ibadah kepada Allah Swt dan melaksanakan kewajiban-kewajiban kami."

Sejak saat itu, Raja Al-Najasi merasa gembira dan berkata kepada Ja'far, "Ucapan-ucapan Isa as dan sabda Nabimu berasal dari sumber yang sama. Keduanya merupakan firman-firman Allah. Oleh karena itu, kamu bebas tingal di negeri ini. Kerjakanlah kebaktian keagamaanmu dengan bebas, dan tetap menjadi pengikut agama Islam. Sungguh, betapa baiknya agama yang kamu peluk ini!"

Kemudian Raja Al-Najasi menoleh kepada dua orang musyrik Makkah sambil berkata, "Aku tidak mengambil suap. Ambil kembali barang-barang yang telah kalian bawa dan pergilah. Ketahuilah bahwa aku tidak akan pernah menyerahkan orang-orang Muslim ini kepadamu. Pergilah, dan kembalilah ke Makkah secepat mungkin!"

Kedua orang musyrik Makkah ini merasa malu dan sedih. Mereka mengambil kembali hadiah-hadiah yang mereka bawa dan segera meninggalkan istana dalam keadaan malu.



PERTANYAAN

1. Apa yang dimaksud dengan hijrah? Mengapa berhijrah?
2. Apa agama yang dipeluk oleh Raja Abisinia?
Mengapa ia tidak menyerahkan orang-orang Muslim?
3. Siapakah Ja'far itu? Apa yang dikatakannya tentang Nabi Muhammad dan Islam?
4. Seandainya kamu ditanya tentang Nabi Muhammad atau Islam, apa yang kamu akan katakan?
5. Setelah mendengarkan Ja'far, apa yang dikatakan Raja Al-Najasi? Bagaimana ia memperlakukan orang-orang musyrik tersebut? Apakah ia menerima hadiah-hadiah mereka? Tahukah kamu mengapa?



LATIHAN

1. Peragakan cerita ini dalam bentuk drama bersama-sama keluarga dan kawan-kawanmu!
2. Jelaskan, bagaimana Ja'far mengenalkan Islam!
3. Gambarkan sebuah adegan dari cerita ini!



Mengundang Keluarga Besar

Selama tiga tahun pertama masa kenabian, Nabi Muhammad Saw tidak mendakwahkan Islam secara terbuka. Di setiap pojok dan sudut bukit sekitar Makkah, beliau berbicara kepada masyarakat tentang Islam. Di mana pun beliau bertemu dengan orang-orang yang baik dan berpikir jernih, beliau berbicara tentang kenabian beliau dan mengecam perilaku-perilaku kemusyrikan serta penganiayaan. Beliau mengingatkan akan ketidakadilan para orang kaya dan penguasa, dan menyeru untuk menolong kondisi rakyat yang menyedihkan dan miskin.

Beliau bersabda kepada umat, "Aku adalah Nabi terakhir. Aku diutus oleh Allah Swt untuk membimbing kalian, mengajak kalian kepada kebebasan dan menyembah Allah Yang Esa. Bantulah aku dalam mencapai tujuan yang sangat mulia ini."

Sebagai hasil dari usaha tiada henti Nabi Muhammad Saw, sejumlah orang pun memeluk agama Islam. Selama tiga tahun mereka menjadi Muslim secara sembunyi-sembunyi. Kemudian Nabi Muhammad Saw menerima perintah Allah, "Ajaklah keluargamu yang dekat kepada Islam."

Oleh karena itu, Nabi Muhammad Saw mengundang sekitar empat puluh keluarga dekatnya untuk berkumpul di rumah beliau. Ketika mereka datang, Rasulullah menyambut mereka dengan hangat.

Seusai makan, Rasulullah hendak mulai bicara, akan tetapi salah satu tamu menghentikan beliau. Orang tersebut adalah Abu Lahab, paman Nabi Saw yang berkata, "Hati-hatilah! Jangan biarkan Muhammad menipu kalian", dan segera setelah mengucapkan kalimat ini, Abu Lahab berdiri dari tempatnya dan diikuti pula oleh yang lainnya.

Setelah berada di luar rumah Rasulullah Saw, para tamu berbicara satu sama lainnya, "Tahukah kalian, bagaimana Muhammad memberi makan kita? Sungguh menakjubkan. Padahal di situ hanya sedikit makanan, namun kita semua menjadi kenyang, dan betapa lezatnya makanan tadi!"

Salah seorang dari mereka berkata, "Bagaimana itu terjadi? Dengan sedikit makanan, kita semua merasa kenyang."



Salah satu dari mereka marah terhadap Abu Lahab dengan berkata, "Mengapa kamu bubarkan pertemuan itu? Kami ingin mendengar apa yang akan dikatakan Muhammad Saw. Mengapa kamu berdiri dan segera meninggalkan rumahnya?"

Mengetahui hal ini, Rasulullah Muhammad Saw hendak mengundang mereka lagi. Beliau berkata kepada Ali Kw, "Hari ini aku tidak dapat berbicara kepada mereka tentang Islam. Namun besok, siapkan makanan dan undanglah mereka kembali. Mungkin aku dapat berbicara kepada mereka, serta mengajak mereka agar merdeka dan makmur."

Hari yang telah ditetapkan tiba. Para tamu pun telah berdatangan. Sebagaimana undangan sebelumnya, Nabi Muhammad Saw menyambut mereka dengan hangat dan melayani mereka dengan penuh rasa hormat. Seusai makan, Rasulullah Saw meminta para tamunya agar tetap duduk dan mendengarkan apa yang akan dikatakan. Sebagian mereka duduk dengan tenang, akan tetapi sebagian lainnya, seperti Abu Lahab mulai membuat suatu keributan.

Nabi Muhammad Saw bersabda kepada mereka, "Dengar, dengarkanlah aku. Demi Allah, ini untuk kebaikan kalian sendiri. Aku adalah Nabi Terakhir dan aku membawa ajaran dari Allah Swt, untuk kalian dan umat manusia seluruhnya. Sebuah ajaran kemerdekaan, kebebasan dan kemakmuran. Wahai kerabat dan saudaraku, di akhirat nanti, kalian akan menerima balasan atas amal baik dan menerima siksaan atas tindakan burukmu. Orang yang baik akan menerima kenikmatan surgawi, dan orang yang tidak baik akan menerima penderitaan di neraka.

Wahai sanak saudaraku, aku membawakan untukmu semua kebaikan dunia ini dan semua kebaikan akhirat. Tidak seorang pun telah membawakan sesuatu yang lebih baik daripada ini."

"Siapa di antara kalian yang akan menolongku dalam melakukan tugas ini, maka akan menjadi saudaraku, wakilku dan penggantikmu?"

Saat itu, para undangan diam. Tak seorang pun menyambut undangan agung ini. Hanya Ali Kw, yang saat itu kira-kira berumur 14 tahun, berdiri sambil berkata, "Ya Nabi Allah! Aku siap membantumu, dan siap menolongmu."

Nabi Muhammad menatap Ali Kw dengan rasa cinta, kemudian Muhammad mengulangi ucapannya dan bertanya lagi. Seperti sebelumnya, semua tamu diam sampai keheningan pecah sekali lagi oleh Ali Kw yang berkata dengan suara tegas, "Ya Nabil! aku siap membantumu, aku siap menolongmu!"

Nabi Muhammad Saw berdiam diri, karena beliau melemparkan pandangan penuh arti kepada wajah pemuda yang berseri-seri dan tidak mementingkan diri sendiri. Kemudian beliau bersabda lagi, "Wahai sanak saudaraku. Aku mengajakmu agar memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Aku menyerumu agar menyembah kepada Allah Yang Mahaesa. Siapa yang siap membantuku melakukan tugas ini, akan menjadi saudaraku, wakil dan penggantikmu?"

Lagi-lagi mereka berdiam diri dan hanya Ali lah yang berdiri dan berkata lebih tegas lagi, "Wahai Nabil! Aku siap membantumu, aku siap menolong apa pun yang engkau inginkan!"

Kemudian Rasulullah Muhammad Saw membuat takjub dan heran semua tamunya, dengan mengangkat tangan Ali Kw dan menerima janji dukungannya. Lantas Nabi Muhammad Saw menoleh kepada para tamu sambil bersabda, "Pemuda ini adalah saudaraku, wakil dan penggantikmu. Dengarkan dan taatilah ia!"

Hal ini membuat marah mereka semua yang ada di rumah Nabi Muhammad Saw. Sebagian kecil tamu lantas berdiri dan tertawa serta berkata kepada Abu Thalib, yang merupakan kepala suku kaum Quraisy "Sejak hari ini, Ali menjadi penguasamu! Muhammad telah memerintahkan kamu agar mendengarkan ucapan anakmu dan menaatinya!"



PERTANYAAN



1. Bagaimana Nabi Muhammad Saw menyeru manusia kepada Islam di awal misinya?
2. Perintah apa yang beliau terima dari Allah Swt, setelah tiga tahun?
3. Bagaimana Nabi Muhammad Saw menaati perintah itu?
4. Apa yang dikatakan oleh para tamu setelah mereka meninggalkan rumah Nabi Muhammad Saw?
Apa yang dikatakan mereka terhadap Abu Lahab?
5. Apa yang disabdakan Rasul dalam pertemuan kedua?
Permintaan apa yang disampaikan Rasul kepada mereka?
6. Siapa yang menjawab permintaan itu?
7. Bagaimana Nabi Muhammad Saw menganggap Ali Kw?
8. Apa yang dikatakan para tamu kepada Abu Thalib?

LATIHAN

1. Undanglah kawan-kawanmu untuk datang kerumahmu, dan bacalah cerita ini kepada mereka!
2. Bacalah cerita ini di hadapan anggota keluargamu!
3. Tulislah sebuah ringkasan pelajaran ini dan bacakan pelajaran ini kepada kawan-kawanmu!



Ketika Allah Swt menjadikan Muhammad Saw sebagai Nabi, Dia menunjuknya sebagai 'Nabi Terakhir'. Karena alasan ini, sejak awal misinya, Nabi Muhammad Saw menyatakan kepada umat bahwa beliau adalah 'Nabi Terakhir', dan tidak ada nabi lain setelahnya.

Mereka yang mengimani Muhammad Saw dan menjadi Muslim sejak awal Islam, telah mengenal beliau sebagai Nabi Allah Terakhir.

Kitab suci al-Quran yang merupakan firman Allah dan merupakan mukjizat abadi Nabi kita, juga menyatakan bahwa Muhammad Saw adalah 'Nabi Terakhir', yang isinya,

"Muhammad adalah Nabi Allah dan Nabi terakhir. Oleh karena itu, Muslimin yang mengakui al-Quran sebagai Kitabullah, mengerti bahwa Muhammad Saw adalah utusan Allah terakhir, dan kita tidak merasa ragu terhadap hal itu."

Prinsip dan ajaran Islam begitu sempurna. Melalui Islam, semua pecinta kebenaran; siapa pun dan dimana pun ia berada, dapat meraih kesempurnaan dan kemakmuran. Allah Swt memahami semua keperluan setiap insan dan Dia telah merancang ajaran kesempurnaan Islam sedemikian rupa, sehingga dapat memenuhi semua keperluan manusia.



Oleh karena itu, apa pun ilmu dan pengetahuan yang telah diraih manusia, mereka masih memerlukan al-Quran sebagai pedoman hidupnya, karena al-Quran merupakan firman Allah dan kitab petunjuk dari Allah Swt kepada manusia. Dalam hal ini, tidak ada perbedaan antara petunjuk Allah dan rahmat-Nya yang lain, seperti air, udara, sinar matahari dan lainnya.

Ajaran kesempurnaan Islam ada dalam al-Quran. al-Quran adalah kitab Allah Swt terakhir dan merupakan kitab abadi agama Islam, dan dijunjung dengan usaha-usaha pengorbanan diri para Muslim mulia, sehingga al-Quran telah terjaga dan terpelihara selamanya. al-Quran adalah yang terbaik, ajaran kesempurnaan manusia yang paling mulia.

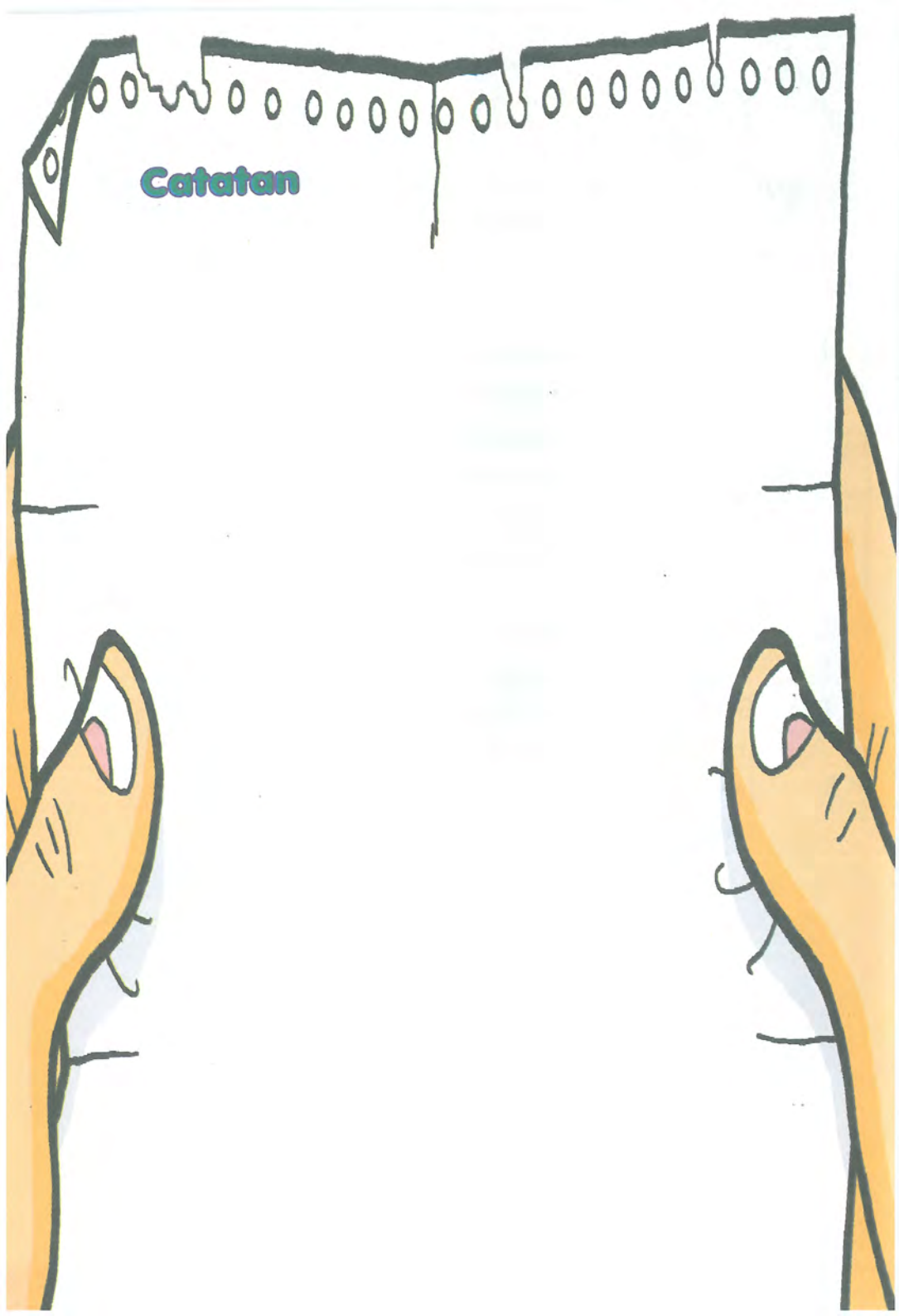
Allah berfirman, bahwa Islam adalah agama terakhir dan Nabi kita Muhammad Saw merupakan Rasul terakhir-Nya. Kaum Muslimin, dengan mengikuti para pemimpin yang telah dijelaskan al-Quran, dapat hidup dalam kebahagiaan abadi di dunia dan di akhirat kelak.



PERTANYAAN

1. Lengkapilah kalimat ini :
 - a. Ketika Allah menjadikan Muhammad Saw sebagai Nabi, Dia menyebutnya sebagai
 - b. Sejak awal misinya, Nabi Muhammad Saw menyatakan kepada umat bahwa beliau adalah
 - c. Kitab suci al Quran juga mengatakan bahwa Muhammad adalah Nabi dan
2. Bacakanlah pelajaran ini kepada salah seorang temanmu!
3. Tulislah ringkasan pelajaran ini!
4. Buatlah lima pertanyaan lainnya dari pelajaran ini dan mintalah teman baikmu untuk menjawabnya!
5. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temanmu!

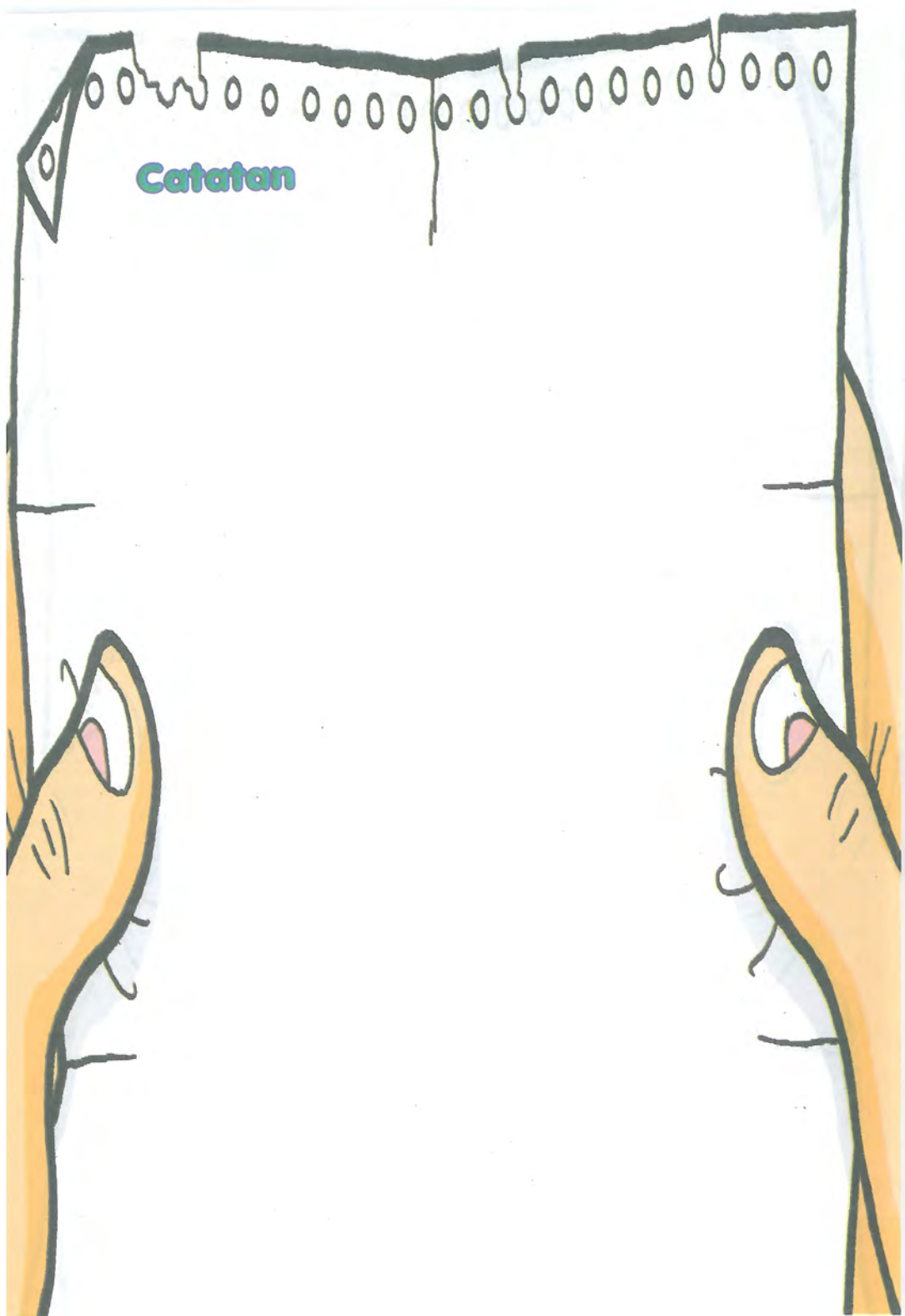
Catatan



Catatan



Catatan



Catatan



Catatan



Catatan



BUKU & MAJALAH BARU TERBITAN AL-HUDA

